

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LUTFIYATUL FAUZIYAH

NIM: 1603016210

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

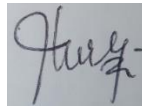
Nama : Lutfiyatul Fauziyah
NIM : 1603016210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 SLAWI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Maret 2020
Pembuat Pernyataan



Lutfiyatul Fauziyah
NIM: 1603016210



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI
Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi
Penulis : Lutfiyatul Fauziyah
NIM : 1603016210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Penguji III,

Drs. H. Shodiq, M.Ag
NIP. 196812051994031003



Sekretaris/Penguji II,

Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji IV,

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 196301061997031001

Pembimbing,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP.197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi**
Nama : Lutfiyatul Fauziyah
NIM : 1603016210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

**Judul : PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (PAI)
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA
NEGERI 3 SLAWI**

Penulis : Lutfiyatul Fauziyah

NIM : 1603016210

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X. Latar belakang Penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi yang dilakukan dengan program Sistem Kredit Semester (SKS) pada jenjang SMA. Program SKS di jenjang sekolah menunjuk pada pemberian fasilitas kepada siswa yang memiliki bakat, minat dan kecerdasan di atas rata-rata agar mampu menguasai banyak isi pelajaran dalam rentang waktu yang lebih singkat. Dengan sistem yang mengadopsi perkuliahan di perguruan tinggi ini siswa dapat mempercepat masa sekolah hanya dengan 2 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi dibagi menjadi tiga yaitu kelas cepat, standar dan bawah. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama persiapan, mengumpulkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru-guru sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kemudian

melakukan sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Tahap kedua proses pembelajaran, menggunakan metode ceramah dan mengacu pada UKBM, BTP, modul, hand out, dan bahan ajar lain yang relevan. Tahap ketiga yaitu evaluasi, pengolahan dan pelaporan hasil belajar dilakukan setelah guru melakukan proses penilaian setiap KD setiap mata pelajaran. Peserta didik dapat melanjutkan suatu KD apabila telah menuntaskan KD sebelumnya. Faktor Pendorong SKS yaitu SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah unggulan, sarana dan prasarana yang memadai, menghemat biaya dan waktu sekolah sehingga bisa mempercepat masa studinya. Sedangkan, faktor penghambat yaitu SKS merupakan sistem yang baru diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, sehingga dari pihak sekolah masih selalu belajar dari sekolah lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata agar ekstra diperhatikan.

Kata kunci: Penerapan, Sistem Kredit Semester (SKS), PAI.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

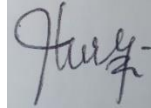
Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di kampus.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Sofa Muthohar, M.Ag yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
5. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, Segenap Bapak dan Ibu guru serta seluruh staf karyawan di SMA Negeri 3 Slawi yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dukungan yang tiada henti-hentinya.
7. Kakak dan adikku yang selalu memberi ide untuk menulis dengan baik.
8. Teman-teman Kelas PAI E angkatan 2016 yang selalu memberi semangat tiada hentinya.
9. Teman-teman PPL dan KKN angkatan 2016 yang selalu memberi motivasi tiada hentinya.
10. Teman-teman Cameleont Kost yang selalu memberi semangat dan motivasi tiada hentinya.
11. Semua pihak yang telah berkenan membantu peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan pendidikan Islam.

Semarang, Maret 2020

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Lutfiyah'.

Lutfiyatul Fauziyah

1603016210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II	13
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA MATA PELAJARAN PAI	13
A. Sistem Kredit Semester (SKS).....	13
1. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)	13
2. Landasan Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKs).....	15

3.	Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)...	15
4.	Pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS).....	17
5.	Peta Jalan (Road Map) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS).....	24
6.	Mekanisme Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) 28	
B.	Pendidikan Agama Islam.....	42
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2.	Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam	45
3.	Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	52
4.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	54
5.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	57
6.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	59
C.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA.....	61
D.	Kajian Pustaka Relevan.....	64
E.	Kerangka Berfikir	66
	BAB III	69
	METODE PENELITIAN	69
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C.	Sumber Data	71
D.	Fokus Penelitian.....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data	74
F.	Uji Keabsahan Data	77

G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV.....	83
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	83
A. Deskripsi Data	83
1. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Slawi.....	83
2. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Slawi.....	84
B. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X.....	87
1. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Slawi.....	89
2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.....	91
3. Faktor pendorong dan penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.....	104
C. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V.....	109
PENUTUP	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penetapan Belajar sks di SMA berdasarkan Sistem Paket
Tabel 2.2	Contoh Konversi Beban Belajar di SMA/MA
Tabel 2.3	Rincian Beban Belajar SMA/MA
Tabel 2.4	Contoh Komposisi Beban Belajar
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data
Tabel 4.1	Penerapan SKS di SMA Negeri 3 Slawi
Tabel 4.2	Persiapan Penyelenggaraan SKS
Tabel 4.3	Proses pembelajaran SKS pada mata pelajaran PAI
Tabel 4.4	Evaluasi SKS
Tabel 4.5	Faktor pendorong eksternal SKS
Tabel 4.6	Faktor penghambat

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta jalan (road map) penyelenggaraan SKS di SMA
- Gambar 2.2 Tahapan Penyelenggaraan SKS
- Gambar 2.3 Struktur Kurikulum 2013
- Gambar 2.4 Penghitungan Indeks Prestasi
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Slawi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Guru PAI Kelas X
- Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Siswa Kelas X
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru PAI Kelas X
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru PAI Kelas X
- Lampiran 11 Hasil Wawancara Hasil Wawancara
- Lampiran 12 Hasil Observasi
- Lampiran 13 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pasal tersebut secara tegas mengedepankan kepentingan peserta didik sebagai bagian penting dari komponen pendidikan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah masih menggunakan sistem paket dimana semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dianggap kurang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena pendidik masih akan mengulangi materi yang sebelumnya diajarkan sampai semua peserta didik mengerti materi tersebut. Hal itu, bagi peserta didik yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih tersebut, amat membuang-buang waktu. Sebaliknya, peserta didik

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

yang lemah dalam intelektual dan keterampilannya akan sulit mengikuti peserta didik yang berkemampuan tinggi.²

Untuk mengatasi problem itu, pemerintah memberikan alternatif kepala sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan di sekolah.

Program SKS memberikan pelayanan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan anak gifted (berbakat). Kita ketahui bersama bahwa anak yang memiliki kecepatan dalam belajar, jika rata-rata peserta didik pada sekolah menengah dapat menyelesaikan program studinya selama 3 tahun, dengan adanya SKS ini memungkinkan siswa untuk lulus lebih cepat yakni 4 (empat) semester atau 2 (dua) tahun. Dengan keunggulan layanan perbedaan kecepatan belajar lebih optimal, masa belajar fleksibel, tidak ada tinggal kelas tetapi ulang mapel yang tidak tuntas, penguatan kemandirian, penguatan motivasi belajar, pengelolaan kelas lebih fleksibel dan dinamis.

Dalam kajian filosofinya, peserta didik dipandang sebagai manusia seutuhnya yang unik, dimana mereka dipandang sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak-

² Halimatus Sadiyah, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Malang Tahun 2011/2012 (Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang Vol. 1 No.2, 2012) hlm. 1

hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan dari pada kepentingan lainnya.³

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁴ Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Setiap peserta didik memiliki cara dan kecepaan yang berbeda dalam belajar. Padahal peserta didik akan lebih berhasil bila selaras dengan potensi dan bakatnya dalam belajar.

Peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁵ Dengan demikian bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah.

Secara khusus struktur kurikulum SKS di SMA berbeda dengan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah formal biasa. Struktur kurikulum SKS ditujukan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan individual peserta didik, sehingga peserta didik dapat diberikan layanan yang optimal oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mempercepat proses studinya.

³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2017), hlm. 1.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1b)

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19.

Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁶

Dengan arti lain yakni Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan ciri-ciri utama yang berbeda dengan ciri penyelenggaraan non kredit semester. Ciri utamanya adalah menyangkut variasi keluwesan penyajian program, penyesuaian dengan keadaan siswa secara perseorangan, keluwesan untuk perpindahan program pendidikan, efisiensi penggunaan sarana, dan kejelasan program pendidikan serta penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pengajaran.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia yang bertaqwa dan berbudi luhur.⁷ Pendidikan nasional ke depan bertitik tolak pada paradigma membangun manusia Indonesia

⁶ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 2.

⁷ Nur Fadilah, "Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Chard Short Learning", *Jurnal Pendidikan Islam*, (vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 159.

seutuhnya sebagai subjek yang mampu mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaannya secara utuh dan optimal, meliputi: keteguhan iman dan takwa, penguasaan IPTEK, keluhuran budi pekerti, serta wawasan kebangsaan. Dengan demikian diperlukan pola penyelenggaraan pendidikan yang dapat secara optimal melayani realitas tersebut.

Muhammad Javed al-Sahlani dalam al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al-Qur'an al-Karim mengartikan pendidikan Islam dengan "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya." Definisi ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat mempunyai prinsip pendidikan Islam yaitu proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu (QS. al-Mujadilah: 11).⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 26-27.

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah/58:11)⁹

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta sedang menuju kedewasaan. Mencapai pendidikan Indonesia secara umum lebih ditekankan pada upaya untuk menanggulangi dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi yang berujung pada kemerosotan nilai moral anak bangsa.

Terhitung mulai tahun ajaran 2019/2020, SMA Negeri 3 Slawi menerapkan pola pendidikan belajar mengajar dengan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa kelas X. Dengan Sistem yang mengadopsi perkuliahan di perguruan tinggi ini siswa dapat mempercepat masa sekolah hanya dengan 2 tahun. Hal itu disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Menurut Junaidi, Sistem Kredit Semester (SKS) ini sudah diajukan ke Pusat dan Jateng pada tahun 2018 lalu. "Setelah dilakukan verifikasi persyaratan data dukung termasuk sarana dan prasarananya oleh pejabat pengawas memenuhi standar maka Sistem Kredit Semester (SKS) ini menjadi pilot project satu-satunya SMA di Kabupaten Tegal." Junaidi menjelaskan, siswa kelas X yang akan

⁹ <https://tafsirq.com/58-al-mujadalah/ayat-11> diakses tanggal 23 Desember 2019.

mengikuti Sistem Kredit Semester (SKS) berjumlah 319 anak dengan jumlah siswa per kelas 36 anak. “Dengan Sistem Kredit Semester (SKS), siswa bisa lulus 2 tahun dengan kemampuan kompetensi karena paket kurikulum sudah disiapkan. Sistem pembelajarannya tidak hanya sebatas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 saja, tetapi juga unit kegiatan belajar mengajar (UKBM).” Terkait dengan Sistem Kredit Semester (SKS) ini, lanjut Junaidi, literasi anak harus lebih ditekankan. Dari situ wawasan anak harus lebih kuat serta sarana buku perpustakaan harus lebih memadai.¹⁰

Sistem Kredit Semester (SKS) yang ada di SMA Negeri 3 Slawi ini menjadi daya tarik bagi siswa yang berkeinginan untuk mempercepat masa studinya. Peneliti meneliti mengenai Sistem Kredit Semester (SKS), karena Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah ini dipandang hal yang menarik dan baru oleh kalangan masyarakat. Maka dari itu peneliti mengangkat kedalam skripsi tentang “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi”.

Hal ini memiliki kaitan dengan program studi Pendidikan Agama Islam, diantara kaitannya yaitu bagaimana cara menerapkan pembelajarannya diantaranya proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya, dimana nanti terdapat metode-metode, media dan alat, serta strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memahami peserta didik.

¹⁰ <http://www.ayotegal.com/read/2019/07/18/1080/sma-3-slawi-terapkan-sistem-sks-2-tahun-siswa-sudah-bisa-lulus> diakses tanggal 23 Desember 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu?

1. Mengapa Diterapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi?
3. Bagaimana Faktor pendorong dan penghambat dari penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan Mengapa Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI Kelas X diterakan di SMA Negeri 3 Slawi
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.
3. Untuk mengungkapkan Faktor pendorong dan penghambat dari penerapan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik itu peserta didik, tenaga pendidik, maupun institusi sekolah untuk lebih menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- b. Memberikan sumbangana ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah yang telah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses belajar mengajarnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang tepat, serta menjadi alat evaluasi bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berusaha memaksimalkan sistem pembelajaran yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan dan terpenuhinya kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan

efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester lebih khususnya pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

b. Guru

Penelitian ini berguna sebagai gambaran nyata tentang kemajuan proses pendidikan yang termotivasi dari keinginan beberapa pihak untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang dapat diandalkan mengingat kemajuan teknologi dan zaman yang semakin pesat. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk terus beraktivitas guna menyediakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini bisa berguna sebagai inovasi terbaru mengenai sistem atau pola pembelajaran dengan harapan bisa mengubah proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik serta lebih menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengukir prestasi.

d. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal dan acuan untuk nantinya bisa diamalkan ketika terjun ke sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga administrasi.

e. Khalayak Umum

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap pendidikan di Indonesia sehingga mereka bisa membuat perbandingan layanan-layanan pendidikan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan.

BAB II
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI

A. Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan struktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹¹

Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dengan strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.¹²

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan sistem pembelajaran yang mana siswa sendiri dapat menentukan beban belajar dan mata pelajaran dalam setiap semesternya serta memilih strategi belajarnya sendiri.

¹¹ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 5.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1, ayat (2).

Sedangkan tugas guru sebagai pengawas dan fasilitator bagi siswa dengan memberikan metode pembelajaran dan media pembelajaran guna menunjang prestasi belajar siswa yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan siswa dan kecepatan belajarnya, sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif serta tidak membosankan karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Untuk mewujudkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan berorientasi kualitas global dan internasional. Pola pembelajaran Sistem Kredit Semester di SMA bertujuan agar:

- a. Sekolah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam dalam hal:
 - 1) Kecepatan belajarnya
 - 2) Potensi dan kebutuhannya sesuai dengan pilihan karier
 - 3) Minatnya terhadap mata pelajaran
- b. Sekolah dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik, karena mereka belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan dan minatnya.
- c. Sekolah dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menentukan pilihan karier dan mata pelajaran yang dibutuhkan.
- d. Sekolah dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata secara alamiah dan beragam.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹³ Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁴

Beban belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.
- 2) Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMA/SMK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester.
- 3) Satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, dan SMA/SMK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.¹⁵

3. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam penyelenggaraan SKS di beberapa sekolah selama ini belum semuanya selaras dengan ketentuan yang termuat dalam

¹³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1b).

¹⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1f).

¹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010, hlm. 5.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam rangka penguatan/pemantapan program implementasi penyelenggaraan SKS sesuai dengan NSPK tersebut, setiap SMA penyelenggaraan SKS wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh.¹⁶

Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- b. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.
- c. Peserta didik didorong untuk memperdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan fleksibel.
- e. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya.

¹⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2017), hlm. 5.

¹⁷ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 6.

- f. Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru.
 - g. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif.
 - h. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
 - i. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
4. Pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pengelolaan SKS memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya disampaikan sebagai berikut¹⁸:

a. Pemerintah

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing¹⁹, maka peran pemerintah sebagai berikut :

¹⁸ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 8-13.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 15.

- 1) Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS.
- 2) Memfasilitasi terjalinnya kerjasama untuk memperkuat dan tindak lanjut penyelenggaraan SKS.
- 3) Menyelenggarakan diskusi kelompok terpumpun untuk menggali praktik-praktik.
- 4) Berkoordinasi dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi.
- 5) Memberikan bantuan pemerintah pendampingan penyelenggaraan SKS.
- 6) Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi SKS.
- 7) Menyusun Instrumen Sistem Penjamin Mutu (SPM) penyelenggaraan SKS.

b. Pengawas

Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan²⁰, maka peran pengawas dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 57.

- 1) Membina pengembangan kualitas sekolah, Kepala Sekolah, guru dan seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- 2) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS.
- 3) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan SKS.
- 4) Mensupervisi pengelolaan sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- 5) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS.

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan²¹. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan²², maka peran komite sekolah dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

- 1) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS.

²¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 56, ayat (3).

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016, *Komite Sekolah*, Pasal 1, ayat (2).

- 2) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
- 3) Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
- 4) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS.

d. Kepala Sekolah

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka peran Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

1. Membentuk dan menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Pengembangan Sekolah (TPS).
2. Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA.
3. Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggaraan SKS.
4. Mengembangkan organisasi sekolah pendukung penyelenggaraan SKS.
5. Mengelola sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SKS.

e. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²³

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²⁴ Maka peran guru adalah mengembangkan kompetensinya untuk mendukung penyelenggaraan SKS seperti berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.
- 2) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- 3) Menyusun pedoman guru.
- 4) Mengembangkan silabus.
- 5) Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

²³ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

²⁴ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (2).

6) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.

f. BK

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.²⁵ Maka peran BK sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS.
- 2) Membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- 3) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk melaksanakan pelayanan.

g. Pembimbing Akademik (PA)

Satuan pendidikan penyelenggara SKS wajib menyediakan guru pembimbing akademik.²⁶ Di mana peran

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1, ayat (1)

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 6, ayat (1)

PA dilaksanakan oleh wali kelas, dengan tugas sebagai berikut:

- 1) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- 2) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- 3) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, pembagian rapor, dan melaksanakan konsultasi akademik.
- 4) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
- 5) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.

h. Tenaga Kependidikan

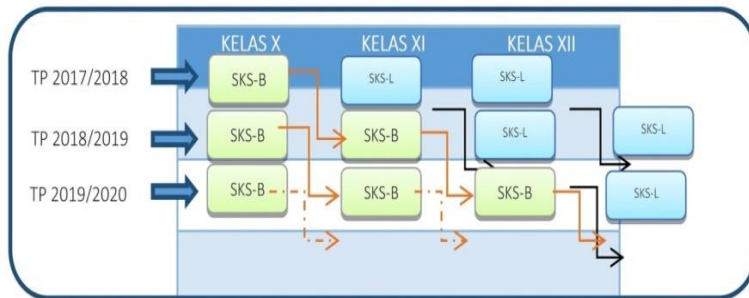
Program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan disusun dengan memperhatikan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, termasuk pembagian tugas, mengatasi bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil, dan terbuka.²⁷

Maka peran tenaga kependidikan sebagai berikut:

²⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Dasar Pendidikan dan Menengah*.

- 1) Merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS (disarankan berbasis digital) kepada Kepala Sekolah.
 - 2) Melaksanakan operasional e-rapot SKS.
 - 3) Mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS).
 - 4) Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Sekolah.
5. Peta Jalan (Road Map) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Gambar 2.1 berikut adalah peta jalan (road map) penyelenggaraan SKS di SMA.²⁸



²⁸https://www.google.com/search?q=peta+jalan+penyelenggaraan+sk+di+sma&safe=strict&sxsrf=ACYBGNSm4RuVkJGw8IKiahwtAsstiQkPacQ:1577539902742&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiau5aMutjmAhWE7HMBHW4OAuMQ_AUoAnoECAsQBA&biw=1366&bih=657#imgrc=V6Czg9AdZzxSAM: diakses tanggal 28 Desember 2019.

Gambar 2.1 Peta Jalan (Road Map) Penyelenggaraan SKS di SMA

Penjelasan gambar mengenai peta jalan (road map) penyelenggaraan SKS di SMA sebagai berikut²⁹:

- a. Sejak Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2016, menunjukkan adanya beragam varian implementasi SKS di 106 SMA. Implementasi pola ini disebut SKS-pola lama (SKS-L). Selanjutnya memperhatikan amanat UUD 1945 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan UU. Untuk itu dibangun satu profil SKS agar tetap konsisten dan koheren dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang bersifat nasional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Implementasi SKS ini disebut SKS pola baru (SKS-B) sebagaimana dibahas dalam panduan ini.
- b. Tahun Pelajaran 2017/2018 sekolah menyelenggarakan dua macam SKS: peserta didik baru menggunakan SKS-B, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan SKS-L.
- c. Tahun Pelajaran 2018/2019 sekolah menyelenggarakan dua macam SKS: peserta didik baru dan kelas XI menggunakan SKS-B, sedangkan kelas XII menggunakan SKS-L.

²⁹ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 13-14.

d. Tahun Pelajaran 2019/2020 dan seterusnya sekolah menyelenggarakan SKS-B untuk semua jenjang.

Masa Transisi adalah masa peralihan dari penyelenggaraan SKS-pola lama (SKS-L) menuju SKS pola baru (SKS-B). Berikut “kilas balik” layanan pembelajaran SKS-L.³⁰

Penyelenggaraan SKS dilakukan dengan pola kontinu, dimana:

- a. Setiap mata pelajaran selalu muncul tiap semester.
- b. Satuan pendidikan menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya.
- c. Variasi layanan kontinu dapat memunculkan kelas dinamis, artinya terdapat kelas mayor (utama) dengan mata pelajaran tertentu yang dipilih dan kelas minor sesuai dengan beban belajar dan tambahan mata pelajaran lainnya.
- d. Administrasi penilaian pola kontinu empat semester, pemetaan KD dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Semester 1 mengakomodasi semua KD pada semester 1.
 - 2) Semester 2 mengakomodasi semua KD pada semester 2 dan semester 3
 - 3) Semester 3 mengakomodasi semua KD pada semester 4 dan semester 5
 - 4) Semester 4 mengakomodasi semua KD pada semester 6.

³⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm.14-15

Pada bulan Januari 2017 sampai dengan TP 2018/2019 peserta didik kelas X,XI,dan XII wajib diberikan penyesuaian layanan utuh pembelajaran hingga peserta didik lulus dari satuan pendidikan, sedangkan pada TP 2017/2018 dan seterusnya peserta didik baru wajib dilayani dengan SKS-B. Selama masa transisi satuan pendidikan wajib melakukan penyesuaian dalam hal berikut:

- a. Proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis.
- b. Menerapkan pembelajaran tuntas
- c. Penguasaan kompetensi peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan setiap Kompetensi Dasar (KD) atau KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.
- d. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama, yang dapat berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan atau modul.
- e. Guru dan sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.

Untuk merealisasi kelima hal diatas, maka satuan pendidikan wajib menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD, penyusunan UKBM wajib mengaju kepada Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, dan

Panduan Pengembangan UKBM yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Mekanisme Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:³¹

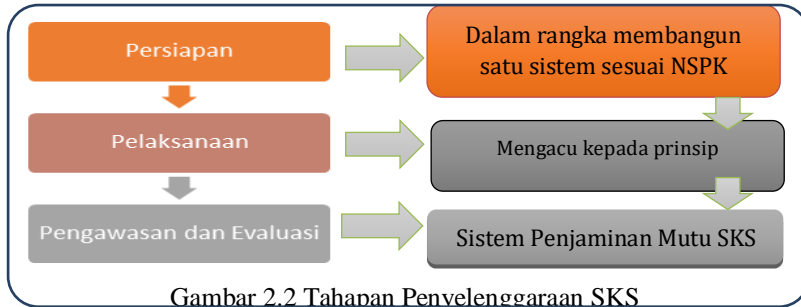
- a. SMP/MTs kategori standar dan kategori mandiri dapat melaksanakan SKS.
- b. SMA/MA kategori standar dapat melaksanakan SKS.
- c. SMA/MA kategori mandiri dan bertaraf internasional wajib melaksanakan SKS.

Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan secara fleksibel dan variatif dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Isi.

Mekanisme penyelenggaraan SKS secara umum meliputi tiga tahap utama, yaitu³²: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Seperti ditunjukkan pada Gambar 2.2.

³¹ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 7.

³² Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 16-21.



Penjelasan Gambar 2.2 mengenai tahapan Penyelenggaraan SKS

a. Persiapan

Pada tahap ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jabatan tugas masing-masing untuk menghasilkan output berupa :

- 1) Dukungan penyelenggaraan SKS dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain.
- 2) Dokumen KTSP
- 3) Dokumen perangkat pembelajaran
- 4) Dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan.

Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga sekolah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi eksternal kepada peserta didik dan orang tua. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam persiapan penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Membentuk Tim Pelaksana SKS (Tim Pengembang Kurikulum/TPK)

b) Mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Pembinaan SMA. Perijinan ini dapat dilaksanakan secara kolektif yang dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

2) TPK

- a) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS
- b) Menyusun draf KTSP
- c) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.
- d) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA dan BK.

3) Guru

- a) Memelajari dan membahas draf dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP.
- b) Menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
- c) Menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Pengembangan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.

e) Merancang program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4) PA dan BK

a) Merancang program layanan dan konsultasi akademik.

b) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.

c) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar.

d) Membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan.

e) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.

f) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal.

b. Pelaksanaan

1) Menerapkan Prinsip Penyelenggaraan SKS

Pada tahap ini setiap satuan pendidikan penyelenggaraan SKS wajib menerapkan Prinsip Penyelenggaraan SKS.

2) Beban Belajar

a) Beban Belajar Peserta Didik

Beban belajar dinyatakan sebagai keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus di ikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran sesuai dengan Struktur Kurikulum 2013. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit. Bebn belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 60% (enam puluh) persen dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan.

Dengan demikian, cara menetapkan beban belajar sks untuk SMA/MA adalah sebagai berikut³³:

Sebelum menetapkan beban belajar sks untuk SMA/MAyaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk Sistem Paket maupun SKS, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 2.6 di bawah ini:

³³ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 8-9.

Tabel 2.1 Penetapan Belajar sks di SMA/MA
berdasarkan Sistem Paket.

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem SKS
Tatap Muka	45 menit	45 menit
Penugasan Terstruktur	60% x 45 menit = 27 menit	45 menit
Kegiatan Mandiri		45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} = 1.88 \text{ jam pembelajaran}$$

Dengan demikian, beban belajar sks untuk SMA/MA dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 sks pada SKS sama dengan beban belajar 1.88 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Agar lebih jelas lagi, dalam Tabel 2.7 di bawah ini disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

Tabel 2.2 Contoh Konversi Beban Belajar di SMA/MA.

Sistem Paket	SKS
1.88 jam pembelajaran	1 sks

3.76 jam pembelajaran	2 sks
5.64 jam pembelajaran	3 sks
7.52 jam pembelajaran	4 sks

Beban belajar satu minggu untuk kelas X adalah 42 jam pelajaran, kelas XI adalah 44 jam pelajaran, dan kelas XII adalah 44 jam pelajaran. Beban belajar satu semester di kelas X dan kelas XI masing-masing paling sedikit 18 minggu efektif. Beban belajar di kelas XII semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 minggu efektif. Beban belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama 6 semester minimal 260 jam pelajaran..

Agar lebih mudah memahami penjabaran diatas berikut tabel mengenai rincian beban belajar untuk SMA/MA pada masing-masing kelas³⁴:

Tabel 2.3 Rincian Beban Belajar SMA/MA

Kelas	Beban belajar		
	Per- Minggu (JP)	Per-Semester (Minggu Efektif)	
		Ganjil	Genap
X	42	18	18
XI	44	18	18

³⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 18.

XII	44	18	14
-----	----	----	----

Adapun penjabaran beban belajar masing-masing kelas X, XI dan XII ditunjukkan pada Gambar 2.3 berikut.

Gambar 2.3 Struktur Kurikulum 2013

NO	MATA PELAJARAN	BEBAN/SEMESTER						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (UMUM)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK B (UMUM)								
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)								
10	MATA PELAJARAN 1	3	3	4	4	4	4	22
11	MATA PELAJARAN 2	3	3	4	4	4	4	22
12	MATA PELAJARAN 3	3	3	4	4	4	4	22
13	MATA PELAJARAN 4	3	3	4	4	4	4	22
14	MATA PELAJARAN 5	3	3	4	4	4	4	22
15	MATA PELAJARAN 6	3	3					6
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		42	42	44	44	44	44	260

Penjelasan Gambar 2.3 tentang beban belajar sesuai Struktur Kurikulum 2013.

- (1) Beban belajar dinyatakan dalam bentuk Jam Pelajaran (JP). Untuk itu, beban belajar keseluruhan mata pelajaran selama 6 (enam) semester sebanyak 260 JP di luar muatan lokal.
- (2) Pengaturan beban belajar pada mata pelajaran peminatan dan lintas minat mengacu kepada

Permendikbud Nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pendidikan dasar dan menengah pada pasal 3 ayat (3) bahwa SMA wajib menyelenggarakan ketiga peminatan (MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya), ayat (10) bahwa peserta didik dapat mengambil 3 (tiga) mata pelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari guru BK, dan ayat (11) mata pelajaran pada setiap peminatan yang tidak diambil dialihkan ke mata pelajaran lintas minat dan/pendalaman minat.

- (3) Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar maksimal 2 JP pada Kelompok B, misalnya mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kebijakan daerah atau keunggulan masing-masing satuan pendidikan.
- (4) Kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dapat dikembangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler bidang vokasi dengan tujuan agar peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan sehingga apabila tidak bisa melanjutkan studi mereka dapat berwirausaha.

b) Pilihan Beban belajar dan Mata Pelajaran

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh yang

disebut dengan UKBM yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran. Pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Adapun pilihan beban belajar (dalam bentuk UKBM) dan mata pelajaran dilakukan pada awal semester dengan cara mengisi KRS dengan ketentuan sebagai berikut³⁵:

- 1) KRS merupakan kontrak akademik yang direncanakan oleh peserta didik dalam rangka pengambilan mata pelajaran pada semester berjalan dan atau semester berikutnya.
 - 2) Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester satu dilakukan dalam bentuk paket UKBM dengan jumlah tertentu. Peserta didik pembelajar cepat berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya.
- c) Beban Belajar Minimal dan Maksimal.

Agar proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang menggunakan SKS dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan batas minimal dan maksimal beban belajar sks sebagai berikut³⁶:

³⁵ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 19.

³⁶ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 10.

Beban belajar yang ditempuh oleh peserta didik SMA/MA yaitu minimal 114 sks dan maksimal 126 sks selama periode belajar 6 semester pada program IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan.

d) Komposisi Beban Belajar

Komposisi beban belajar ini hanya berlaku untuk SMA/MA. Pengaturan komposisi ini disesuaikan dengan kompleksitas program penjurusan di SMA/MA. Dengan adanya komposisi beban belajar diharapkan agar penyelenggara SKS di SMA/MA dapat dilaksanakan secara variatif dan fleksibel. Penentuan komposisi beban belajar dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada batas minimal atau maksimal. Tabel 2.4 di bawah ini memberikan contoh pengaturan komposisi beban belajar sebagai berikut:

Tabel 2.4 Contoh Komposisi Beban Belajar.

Komponen Kurikulum	Komposisi Beban Belajar
Mata Pelajaran	80%
Muatan Lokal	10%
Pengembangan Diri	10%

Dengan adanya komposisi ini sangat dimungkinkan bagi peserta didik untuk memperkirakan pemilihan mata pelajaran yang diikutinya di setiap semester.³⁷

³⁷ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 10.

1) Kriteria Pengambilan Beban Belajar

Pengambilan beban belajar dalam setiap semester oleh peserta didik memperhatikan hal-hal sebagai berikut³⁸:

- (1) Fleksibilitas dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester.
- (2) Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh Pembimbing Akademik (*Academic Adviser*).
- (3) Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu: semester 1 mengambil mata pelajaran sesuai dengan Standar Isi, sedangkan semester berikutnya mempertimbangkan Indeks Prestasi yang diperoleh pada semester sebelumnya.
- (4) Peserta didik wajib menyelesaikan semua mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi.
- (5) Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip “*on and off*”, yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.

c. Evaluasi

³⁸ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 10-11.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui Pengawas Sekolah dengan menggunakan Instrumen Monev atau LPMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan atas koordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA. Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik sekolah, sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana SKS. Secara institusional, SMA pelaksana SKS dapat melakukan evaluasi diri dengan instrumen dalam pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi atau bekerjasama dengan LPMP.

Hasil evaluasi berguna untuk mendata keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan untuk dijadikan pertimbangan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berikutnya. Informasi tersebut bermanfaat bagi sekolah penyelenggara SKS untuk menyempurnakan program yang dilakukan pada periode berikutnya.

Evaluasi keterlaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi

- 1) Tingkat kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.

- 2) Keterlaksanaan KTSP dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan, dan pihak lain yang memerlukan.

Pengaturan mengenai penilaian, penentuan indeks prestasi, dan kelulusan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini :³⁹

a) Penilaian

Penilaian pada mata pelajaran menggunakan skala 0-10 dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

b) Penentuan Indeks Prestasi (IP)

Semua peserta didik menempuh semua mata pelajaran yang sama pada semester 1 sesuai dengan Standar Isi. IP dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum N \times sks}{jumlah\ sks}$$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi

$\sum N$: Jumlah mata pelajaran

Sks : satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

³⁹ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 11-13.

Jumlah sks : jumlah sks dalam satu semester

Peserta didik pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil sejumlah mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut⁴⁰:

IP < 5.0 dapat mengambil maksimal 10 sks

IP 5.0 – 5.9 dapat mengambil maksimal 14 sks

IP 6.0 – 6.9 dapat mengambil maksimal 20 sks

IP 7.0 – 7.9 dapat mengambil maksimal 28 sks

IP > 8.5 dapat mengambil maksimal 36 sks

c) Kelulusan

(1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

(2) Memproleh nilai sikap/perilaku minimal baik

(3) Lulus Ujian Sekolah dan UN⁴¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan” yang dalam bahasa Arabnya ialah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedang kata pengajaran dalam bahasa Arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendiidkan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa*

⁴⁰ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 11-12

⁴¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 22.

ta'lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah Islamiyah*”.⁴²

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada didalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁴³

Menurut George F. Kneller, pendidikan memiliki arti luas dan sempit dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai keterampilan dari generasi kegenerasi, yang dilakukan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga-lembaga lain.⁴⁴

Pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*, demikian menurut filsuf progresivisme John Dewey. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan

⁴² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

⁴³ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10.

⁴⁴ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 10-11.

kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.⁴⁵

Agama Islam adalah Dinullah berisi ajaran, aturan, syari'at, perilaku sebagai pedoman kehidupan manusia yang diwahyukan oleh Allah sejak zaman Nabi Adam AS, sampai kepada khatam al-anbiya'i wa al-mursaliin Muhammad SAW.

Pendidikan Islam adalah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menjelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴⁷

⁴⁵ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 101.

⁴⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raj Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁸

Menurut Abdurrahman al-Bani yang dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi bahwa pendidikan tercakup tiga unsur yaitu menjaga dan memelihara anak, mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing dan mengarahkan potensi dan baji agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Seluruh proses diatas dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep sedikit demi sedikit atau perilaku demi perilakunya.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan, maka pendidikan agama islam dapat dirumuskan sebagai berikut: Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna, mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁰

2. Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber adalah tempat pengambilan, rujukan atau acuan sumber Pendidikan Islam ialah tempat pengambilan, rujukan atau

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 21.

⁴⁹ Nasirudin, "Marah dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 229.

⁵⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27-28.

acuan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena itulah sumber ini mempunyai peranan penting bagi pelaksanaan Pendidikan Islam. Dari sumber inilah umat islam dapat memperoleh patokan-patokan tertentu, pedoman bahkan pegangan bagi berlangsungnya pendidikan Islam.⁵¹

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan dan teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk:

- a. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai
- b. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi.
- c. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.⁵²

Sumber-sumber Pendidikan Islam secara berturut-turut:

- a. Al-Qur'an

⁵¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 31.

⁵² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.

Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT. Menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya.⁵³ Sumber Pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat an-Nisaa' ayat: 59, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَدَارَ عَنْكُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. an-Nisaa/4: 59).⁵⁴

Pendidikan Islam adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia di dunia ini yang

32-33 ⁵³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.

2019. ⁵⁴ <https://tafsirq.com/topik/an+nisa+59> diakses tanggal 23 Desember

bertujuan mempengaruhi ke arah kebaikan agar dapat hidup baik, mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhkan segala larangannya.⁵⁵

b. As-Sunah

As-Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Sunah adalah merupakan penjelasan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an umumnya hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Ada tiga faktor kenapa umat islam diharuskan mengikuti sunah rasul ini yaitu:

- a) Sebagai Nabi dan Utusan Tuhan, Nabi Muhammad SAW adalah merupakan orang yang paling tahu tentang agama yang dibawanya (Islam) dan paling sempurna dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.
- b) Seorang islam selain diharuskan untuk taat kepada Allah juga harus patuh dan mengikuti jejak langkah orang yang menjadi Nabi dan Utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW.
- c) Dalam kenyataannya pribadi Nabi Muhammad SAW adalah sangat mulia dan disebut insan kamil.⁵⁶

Corak pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 32.

⁵⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 33-34.

- a) Disampaikan sebagai rahmat li al-'amin (rahmat bagi semua alam) yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya.
 - b) Disampaikan secara utuh dan lengkap yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
 - c) Dalam masalah teknik operasional pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam.⁵⁷
- c. Perilaku dan Pendapat Para Sahabat atau Para Ulama di Bidang Pendidikan Islam

Upaya sahabat Nabi SAW dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar as-Shiddiq, misalnya mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf yang dijadikan sumber utama pendidikan Islam. Sedangkan upaya yang dilakukan Umar bin al-Khattab adalah bahwa ia sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran Islam. Tindakannya dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam. Sedang

⁵⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 39-40.

Utsman bin affan berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah dalam menyatukan susunan Al-Qur'an dalam satu mushaf, yang semua berbeda antara mushaf satu dengan mushaf lainnya. Sementara Ali bin Abi Thalib banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana seyogyanya etika peserta didik pada pendidikannya, bagaimana *ghirah* pemuda dalam belajar, dan demikian sebaliknya.⁵⁸

d. Kemaslahatan Umat/Sosial (Mashalil al-Mursalah)

Mashalil al-mursalah adalah menetapkan undang-undang peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersandikan asas menarik maslahat dan menolak mudarat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash. Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan di mana ia berada.⁵⁹

e. Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat ('Uruf)

Tradisi (*uruf atau adat*) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan

⁵⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 40-41.

⁵⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 41.

secara kontinuan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat (1) tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik Al-Qur'an maupun as-Sunah: (2) tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.⁶⁰

f. Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa ialah bekerja sungguh-sungguh dalam sesuatu perbuatan. Menurut istilah ijtihad ialah menggunakan segala kesungguhan untuk menetapkan hukum-hukum syara;.

Dengan ijtihad ini pula diharapkan dapat menginterpretasikan dan menemukan pola dan sistem pendidikan baru yang dapat menanggapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta dapat memenuhi keinginan dan idea atau falsafah hidup yang dianut oleh masyarakat setempat asalkan tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunah.⁶¹

⁶⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 42-43.

⁶¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 36-37.

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami *status quo*, jumur dan stagnan. Tujuan dilakukan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.⁶²

3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa idiologi yang muncul bak sekarang maupun yang akan datang.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah.

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan.

Allah berfirman :

⁶² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 43.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.al-‘Alaq/96: 1-5)⁶³

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta Manuasia (dari segumpal darah)selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.⁶⁴

b. As-Sunah

Rasullullah SAW menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan dengan ini M. Athiyah al Abrasyi menyatakan pada suatu hari Rasul keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan: dalam pertemuan pertama, orang-orang yang berdoa kepada Allah ‘azza

⁶³ <https://tafsirq.com/96-al-alaq/ayat1-5> diakses tanggal 25 Desember 2019.

⁶⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 57-58.

wajallah, mendekati diri kepada-Nya: dalam pertemuan kedua orang sedang memberikan pelajaran. Setelah itu beliau duduk pada pertemuan kedua ini. Praktek ini membuktikan kepada kita suatu contoh terbaik betapa Rasul mendorong orang belajar dan menyebarkan ilmu seara luas dan suatu pujian atas keutamaan juru didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah menjunjung tinggi kepada pendidikan dan memotivasi agar berkiprah kepada pendidikan dan pengajaran.⁶⁵

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.⁶⁶

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan umum pendidikan Islam ialah⁶⁷:

- a. Muslim yang sempurna atau muslim yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.
- b. Muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki; akal nya cerdas serta pandai, jasmaninya kuat, hatinya takwa kepada Allah, berketerampilan, mampu menyelesaikan

⁶⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 59.

⁶⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 63.

⁶⁷ http://eprints.walisongo.ac.id/1964/3/43111180_Bab2.pdf diakses tanggal 3 januari 2020.

masalah secara ilmiah dan filosofis, memiliki dan mengembangkan sains, memiliki dan mengembangkan filsafat, hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib.

Menurut Omar Muhammad Attaomy Asy-Syaebani, tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok.

- a. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- b. Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik) dan semua spek perkembangan dalam masyarakat.
- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- d. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupannya untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.⁶⁸

Menurut Abduh Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir/81: 27.

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

⁶⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 32-33.

Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam. (QS. at-Takwir/81: 27).⁶⁹

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.⁷⁰

Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Tujuan Umum adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki, yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Menurut al-Barbasy dalam kajiannya tentang tujuan pendidikan Islam menyimpulkan tujuan umum pendidikan yaitu pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.
- b. Tujuan khusus ini merupakan realisasi dari pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum.
- c. Tujuan akhir ini merupakan hasil rumusan dan atau kesepakatan para pemikir pendidikan muslim kontemporer pada *First World Conference on Moslem Education* di mekkah, Saudi Arabia (1977). Rumusan tujuan akhir berikut

⁶⁹ <https://tafsirq.com/81-at-takwir/ayat-27> diakses tanggal. 25 Desember 2019.

⁷⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 111.

merupakan tujuan akhir (aim) pendidikan islam yang bersifat *komprehensif* dan sangat jelas, yaitu:

Education should aim at balanced growth of the total personality of man through the training of man's spirit, intellect, the rational self, feelings, and bodily senses. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistics, both aspects toward goodness and the attainment of perfection.

(Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam keseluruhan kepribadian manusia melalui pelatihan jiwa, intelek, akal pikiran, perasaan, dan panca indra manusia. Pendidikan juga seharusnya memperhatikan pertumbuhan manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan hidup manusia)

Tujuan pendidikan Islam tersebut pada dasarnya ingin mewujudkan apa yang disebut sebagai manusia seutuhnya atau dalam bahasa tasawuf disebut dengan *insan kamil* atau manusia paripurna.⁷¹

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

⁷¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 112-113.

berakhlak mulia dan ammpu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁷²

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain⁷³:

- a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap anak yang lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan “baeragama tauhid”. Namun pembawaan itu tidak akan mungkin tumbuh dengan sendirinya menjadi iman yang kokoh karena itu karena itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana mestinya. Disinilah pentingnya pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan agar pembawaan itu berkembang sehingga anak memiliki iman yang kuat.

- b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia.

Bahwasannya Nabi Muhammad SAW diutus kedunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka pendidikan agama Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.

- c. Membina dan meluruskan ibadat.

Anak didik yang telah mendapatkan pendidikan agama dan lingkungan keluarga umumnya telah

⁷² Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2, ayat (1).

⁷³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 28-30.

melaksanakan berbagai amal peribadatan walaupun secara tradisional. Artinya pelaksanaan ibadah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

d. Menggaraihkan amal dan melaksanakan ibadah.

Anak yang telah menerima pendidikan agama Islam dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadah dan amal-amal yang lain. Tetapi umumnya amal dan ibadah mereka itu statis. Karena itu pendidikan agama Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadah dan amal sehingga mencapai taraf maksimal.

e. Mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.

Mengingat anak adalah masih dalam proses pertumbuhan, maka perlu dibimbing agar jiwa keberagaman mereka tumbuh secara normal. Karena itu perlu pula, apabila pendidikan agama Islam itu diberikan secara tertib dan teratur akan mempertebal rasa keberagaman dan memantapkan sikap keberagaman itu. Di samping itu pendidikan agama Islam dapat diberikan secara klasikal maka dapat mempersubur solidaritas sosial serta ukhuwah Islamiyah. pendidikan agama Islam dapat meningkatkan sikap hidup dan beribadah berjamaah serta mempertinggi sikap gotong royong senasib dan sepenanggungan antara satu dengan yang lainnya.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup sangat luas, karena itu di dalamnya penuh dengan segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Objek ilmu pendidikan agama Islam ialah situasi pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman. Di antara objek atau segi ilmu pendidikan agama Islam ialah⁷⁴:

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri
Yang dimaksud mendidik dengan perbuatan mendidik di sini ialah seluruh, kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik.
- b. Anak didik yaitu merupakan objek terpenting dalam pendidikan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam itu dilakukan.
- d. Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan mempunyai peranan penting terhadap berlangsungnya pendidikan.
- e. Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

⁷⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 10-12.

- f. Metode pendidikan Islam ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan beban atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
- g. Evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- h. Alat-alat pendidikan yaitu alat-alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- i. Lingkungan sekitar atau *millieu* pendidikan Islam yang dimaksud ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI dicantumkan dalam satuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah.

Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri. PAI disekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas dan berakhlaq karimah.⁷⁵

Kurikulum Pendidikan Agama disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah. Sekolah dapat menambah muatan kurikulum pendidikan agama berupa penambahan dan atau pendalaman materi, serta penambahan jam peajaran sesuai kebutuhan. Kurikulum Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud disahkan oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota.⁷⁶

⁷⁵ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal al-Afkar*, (Vol. III, No. II, Oktober tahun 2014), hlm. 48.

⁷⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 7.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut⁷⁷:

1. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran Agama Islam, serta disiplin mental spiritual untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
2. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Agama Islam.
3. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk.
4. Perubahan pada pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI kearah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, amsyarakat untuk mengidensifikasi tujuan PAI dan cara-cara pencapaiannya.

Kurikulum PAI SMA meliputi substansi pembelajaran PAI dalam satu jenjang pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun atau enam semester yaitu kelas X, XI, XII dan kurikulumnya disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Pelajaran.

⁷⁷

<https://usepsaepudin66.wordpress.com/telaah-kurikulum-pendidikan-agama-islam-di-sma/>

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam judul penelitian yang akan saya buat ini yaitu Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi terdapat penelitian yang bersangkutan sehingga dapat memberikan gambaran yang nantinya akan dapat dijadikan pedoman untuk membuat penelitian ini, diantaranya penelitian yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Dalam buku panduan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Memperhatikan kesenjangan antara prinsip penyelenggaraan SKS sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan perundangan dengan penyelenggaraan SKS dilebih dari 100 sekolah, maka Direktorat Pembinaan SMA memandang perlu adanya Panduan Penyelenggaraan SKS agar tetap konsisten dan koheren dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) yang bersifat nasional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.⁷⁸

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu adanya Panduan Penyelenggaraan SKS untuk Sekolah Menengah

⁷⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2017).

Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Pentingnya panduan tersebut juga ditegaskan dalam Standar Isi bahwa: Panduan tentang Sistem Kredit Semester diuraikan secara khusus dalam dokumen tersendiri.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Herry widyastono, tentang Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta Didik SMA yang memiliki Kecerdasan Istimewa. Dalam penelitian ini membahas mengenai penyelenggaraan program pendidikan bagi peserta didik SMA yang memiliki kecerdasan istimewa dapat dilakukan dengan program khusus di kelas biasa (kelas inklusif), kelas khusus, dan satuan pendidikan khusus. Program khusus pada hakikatnya sama dengan program Sistem Kredit Semester (SKS).⁸⁰

Penelitian yang dilakukan oleh vika Apriliani, tentang Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini membahas mengenai hambatan serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Relevan dengan penelitian yang saya buat juga menyinggung mengenai faktor penghambat dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Namun perbedaannya vika Apriliani hanya membahas mengenai hambatan serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut saja, pada skripsi yang saya buat membahas mengenai proses, pelaksanaan, dan faktor pendorong dan

⁷⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk SMP/MTs dan SMA/MA*, (2010).

⁸⁰ Herry Widyastono, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemedikbud, *Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta Didik SMA yang memiliki Kecerdasan Istimewa*, 2013.

penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Ilman Nafia, tentang Penerapan Sistem Kredit Semester. Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan SKS. Relevan dengan penelitian yang saya buat juga menyinggung mengenai pelaksanann, faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Namun perbedaannya Mukhammad Ilman Nafia hanya membahas mengenai pelaksanann, faktor penghambat dan pendorong saja. Pada skripsi yang saya buat membahas mengenai proses, pelaksanaan, dan faktor pendorong dan penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸²

E. Kerangka Berfikir

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman potensi peserta didik. Pada pola pembelajarannya SKS memberikan kebebasan dalam mengambil beban belajar dan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

⁸¹ Vika Apriliani, *“Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sidoarjo”*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 211-225.

⁸² Mukhammad Ilman Nafia, *“Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA N 1 Kudus”*, Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017

Sistem Kredit Semester (SKS) yang merupakan program inovasi dengan tujuan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu belajar yang telah ditetapkan.

Kerangka berfikir ini bertujuan supaya penelitian dapat sesuai dengan alur pemikiran dan berkesinambungan sehingga analisis yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini bersifat dinamis karena kerangka berfikir tetap terbuka dan menyesuaikan kondisi lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontes khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸³

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁸⁴ Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan waka bidang kurikulum yang dianggap relevan dalam menjawab penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data, sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu penelitian

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

kualitatif bersifat “*generating theory*” bukan “*hypothesis testing*”, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif. Karena itu, analisis isi pada penelitian kualitatif lebih penting daripada simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif.⁸⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁸⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri 3 Slawi. Sekolah ini terletak di Jl. Prof. Moh. Yamin Kudaile Slawi Perum Pepabri Kudaile Kec. Slawi, Tegal, Jawa Tengah 52413. Waktu pelaksanaan penelitian Semester Genap 2020 28 Januari sampai dengan 25 Februari 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Slawi karena sekolah tersebut adalah sekolah satu-satunya yang sudah menerapkan sistem pembelajarannya menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di Kabupaten Tegal.

⁸⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 209.

Peneliti mengambil objek Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Slawi karena Sistem Kredit Semester (SKS) tersebut merupakan sistem pembelajaran terbaru yang diterapkan di kabupaten Tegal. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi tersebut. Bagaimanakah sekolah tersebut menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁸⁷ pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data utama kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber data tertulis walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi di sekolah misalnya

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

berupa RPP, PROTA, PROMES. Foto sekarang ini sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁸⁸

Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data di antaranya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, siswa kelas X, dan wakil kepala bidang kurikulum yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS). Data dan sumber data yang diambil disajikan pada tabel.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.

Data yang diambil	Instrumen	Analisis data	Sumber data/informan
Penerapan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran PAI di SMS Negeri 3 Slawi	Lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi.	Deskriptif kualitatif	Guru mata pelajaran PAI Kelas X, wakil kepala bidang kurikulum, dan Siswa Kelas X

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157-162.

D. Fokus Penelitian

Menurut Spradley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”, maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial.⁸⁹

Peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁹⁰ Dengan demikian, fokus penelitian di dalam penelitian ini yaitu cara penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi. Disini peneliti akan mengupas bagaimana cara penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi. Dengan menggunakan jenis data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan wakil kepala bidang kurikulum

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 209.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 207.

yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana diungkapkan oleh V Wiratna Sujarweni bahwa metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁹¹

Peneliti, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif.⁹²

Berikut ini adalah metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹³ Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan pengertian observasi menurut Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Dengan

⁹¹ Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 147.

⁹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

⁹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹⁴

Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memilih metode observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi.⁹⁵

Metode ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai bagaimana keadaan situasi dan kondisi yan ada di sekolag dan bagaimana proses pembelajaran siswa khususnya di kelas X yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) serta persiapan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atar pertanyaan itu.⁹⁶ Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka anatar pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁹⁷

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 226.

⁹⁵ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, hlm. 148.

⁹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁹⁷ S. Margono, *Metodologi Penenlitian Pendidikan...*, hlm. 165.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁸.

Teknik ini digunakan dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan informai secara langsung kepada pemberi informasi baik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Slawi, dan Siswa Kelas X.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, perturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 231.

kualitatif.⁹⁹ Data tersebut mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi pada masa lampau.¹⁰⁰

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan *record*. Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikannya: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis atau ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁰¹

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun menolong.¹⁰²

Adapun dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh oleh peneliti adalah Buku Pedoman Panduan SKS SMA Negeri 3 Slawi RPP PAI, dokumen pedoman wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan guru PAI kelas X dan dokumentasi foto.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas. Dalam penelitian ini, penulis

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 240.

¹⁰⁰ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*., hlm. 154.

¹⁰¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216.

¹⁰² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 181.

menggunakan uji kredibilitas (validitas Interval) jenis Triangulasi. Menurut William Wiersma dalam bukunya sugiyono mendefinisikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰³

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁴ Tujuan Dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pengumpulan data melalui teknik triangulasi memiliki nilai untuk mengetahui data yang diperoleh konvergen (meluas), tidak konsisten atau bahkan kotradiksi. Jadi dengan teknik triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.¹⁰⁵

Triangulasi terhadap sebuah data yang berupa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi, dilakukan dengan cara berikut¹⁰⁶:

1. Triangulasi dengan *metode*, menurut patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. (2) Pengecekan

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 273.

¹⁰⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

¹⁰⁵ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern...*, hlm. 156.

¹⁰⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data yang sama.

2. Triangulasi dengan *Sumber*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian di deskripsikan dan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Triangulasi dengan *waktu*, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁷

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif. Dalam hal ini, data kualitatif berpacu kepada hasil dari wawancara dan observasi,

¹⁰⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

peneliti juga mendeskripsikannya dalam bentuk penjelasan yang telah memuat jawaban dari teknik-teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan tersebut. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti menganalisa data yang telah masuk. Analisis data model Miles dan Huberman langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰⁸

Dalam reduksi data ini, data mengenai penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga pengumpulan data tersebut kemudian diteliti berkaitan dengan masalah yang telah diungkapkan peneliti untuk dijadikan sebuah rangkuman.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 247.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁰⁹

Data yang peneliti sajikan disini data yang diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data yaitu melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari hasil data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari penelitian data tersebut, peneliti dapat menyajikan data misalnya proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang ada di SMA Negeri 3 Slawi.

3. Conslusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 249.

dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹⁰

Data yang didapat selama peneliti melakukan penelitian merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif dari kesimpulan data ini akan melahirkan sebuah temuan baru yang berbentuk deskripsi, yang sebelumnya masih belum jelas kemudian dilakukan penelitian terhadap masalah yang diangkat peneliti akan menjadi jelas. Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif akan melahirkan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan baru ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas dan diadakan penelitian sehingga dapat jelas permasalahannya.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, dan Siswa-siswi Kelas X, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Slawi

SMA Negeri 3 Slawi lahir sebagai dampak diberlakukannya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Akibat lahirnya Undang – Undang Sisdiknas (pasal 28 ayat 1 dan 3) tersebut seluruh Sekolah Pendidikan Guru (SPG) baik Negeri maupun Swasta se-Indonesia dialihfungsikan menjadi SMA atau sekolah kejuruan yang lain, Berdasarkan surat perintah Kakanwil Depdikbud Prov. Jawa Tengah, SPG Negeri Slawi tahun 1991 dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 3 Slawi.

Tahun Pelajaran 1991/1992 SMA Negeri 3 Slawi mulai membuka pendaftaran siswa baru. Siswa yang diterima sebanyak 6 kelas dengan NEM terendah 32, bulan Agustus tahun 1991 Bapak Rojikin diangkat sebagai Kepala Sekolah yang Pertama. Semula Beliau sebagai guru SMA Negeri Balapulang Kabupaten Tegal.

Tanggal, 5 September 1991 terbit SK Mendikbud No. 0519/0/1991 tentang alih fungsi SPG Negeri Slawi menjadi SMA Negeri 3 Slawi.

SMA Negeri 3 Slawi memiliki luas areal tanah kurang lebih 3,7 Ha dan letaknya strategis serta ditumbuhi pepohonan yang

rindang, membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan tampak asri, untuk kegiatan KBM sangat menyenangkan.¹¹¹

2. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Slawi

a. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Slawi terletak di Jl. Prof. Moh Yamin, dengan luas areal tanah 3,7 Ha dan letaknya yang strategis serta ditumbuhi pepohonan yang rindang, taman, lahan hijau, membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan asri.

Batas-batas wilayah SMA Negeri 3 Slawi dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan raya menuju Kota Tegal
Sebelah Barat	: Rumah penduduk
Sebelah Selatan	: Jalan raya menuju Kabupaten Tegal
Sebelah Timur	: Rumah penduduk dan pertokoan

Letaknya yang strategis tepat depan jalan raya memberikan kemudahan bagi siapa pun yang hendak masuk ke area SMA Negeri 3 Slawi dan suasana yang menyejukkan karena ditumbuhi pepohonan yang rindang, taman dan lahan hijau membuat nyaman setiap orang yang berada di lingkungan SMA N 3 Slawi.¹¹²

¹¹¹<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>

¹¹² Hasil Observasi, pada hari Rabu, 5 Februari 2020, Pukul 11.00

b. Visi dan Misi

Visi

Mantap dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi dan mampu memberdayakan lingkungan.

Misi

- 1) Membekali peserta didik dalam hal keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3) Memberdayakan potensi peserta didik baik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), TIK, Olah raga, serta Seni
- 4) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah alam usaha pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 5) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah dalam usaha mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 6) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah alam usaha mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Meningkatkan kemampuan daya saing peserta didik baik secara nasional maupun internasional
- 8) Meningkatkan dan menguatkan rasa Nasionalisme Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI

Motto

Berkata dengan karya, memberi dengan hati.¹¹³

c. Sarana dan Prasarana

Lokasi belajar yang nyaman, strategis dengan luas 3,7 hektar, taman, lahan hijau yang sejuk, rindang, dan menyenangkan selain itu SMA Negeri 3 Slawi memiliki fasilitas belajar diantaranya:

Ruang Kelas

Gedung Pertemuan

Mushola

Kamar Mandi Guru dan Siswa

Koperasi

Kantin

Lokasi Parkir

Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia, Biologi, dan Media

Perpustakaan

Area Olahraga

Hotspot Area¹¹⁴

d. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur Organisasi yang ada di SMA Negeri 3 Slawi¹¹⁵ disajikan pada gambar 4.1

¹¹³<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=46&profil=Visi%20&%20Misi>

¹¹⁴ Hasil Observasi, pada hari Rabu, 5 Februari 2020

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Slawi

No.	NAMA	Gol. Ruang	Tugas
1	Drs. Agus Suyitno	IV/a	Kepala Sekolah
2	Bangun Hartadi.S.Pd	III/d	Waka Urs. Kurikulum
3	Khamidah, S.Pd	III/d	Waka Urs. Kesiswaan
4	Drs. Khaerudin, M.Pd.I	IV/a	Waka Urs. Sarana Prasarana
5	Siti Andriyati, S.Pd, M.Pd.I	IV/a	Waka Urs. Humas
6	Sunarti, S.E	III/c	Kepala Tata Usaha
7	Drs. Herbisono	IV/a	Kepala Perpustakaan
8	Arum Mahardiani, S.Pd	IV/a	Kepala Laboratorium

B. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan mampu membantu mengetahui Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Slawi.

¹¹⁵<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=15&profil=Struktur%20Organisasi>

Melalui wawancara, peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengetahui konsep pelaksanaan SKS yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Slawi, mulai dari proses perencanaan, kegiatan/aktivitas pembelajaran, perencanaan dan penentuan belajar materi serta perencanaan dan penentuan nilai. Wawancara ini ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu pak Musthofa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pak Khaerudin dan Siswa Kelas X yang menggunakan kurikulum SKS. Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan Studi dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data.

Berdasarkan hasil pengamatan Isi dan Proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Slawi, sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya contoh dalam kegiatan-kegiatan agama menjalankan sholat dhuha yang dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu pada jam 10.00 secara bergilir antar kelas dan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 12.00. Dalam proses pembelajaran, sebelum mengawali pelajaran siswa memulainya dengan membaca Asma'ul Husna dan Surat-surat pendek.

Dalam proses pembelajaran mengacu pada unit-unit pembelajaran utuh berupa buku teks pelajaran (BTP), unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), modul, hand out, dan bahan ajar lain yang relevan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi

yang disampaikan kemudian mengerjakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang memuat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa. Apabila UKBM sudah selesai dikerjakan dan dikuasai maka, siswa bisa mengikuti Ulangan Harian dan bisa melanjutkan ke KD selanjutnya.¹¹⁶

1. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Slawi.

Sistem Kredit Semester (SKS) seperti di perguruan tinggi, diterapkan di jenjang SMA/MA. Penerapan sistem belajar itu dinilai pemerintah memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai bakat, minat dan kemampuannya masing-masing.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa individu peserta didik merupakan pribadi yang unik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat gaya belajar siswa yang visual, audio, audio visual ataupun kinestetika. Selain gaya belajar yang berbeda, peserta didik di dalam kelas juga dapat memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Ada siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata, standar, dan dibawah rata-rata. Variasi yang ada di dalam kelas ini sangatlah menarik.

Pelaksanaan sistem SKS di SMA memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran tanpa terkendala oleh peserta didik lain. Berbagai alternatif perlakuan terhadap peserta didik yang terdiverifikasi juga dimungkinkan bagi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

¹¹⁶Hasil Observasi, pada hari Selasa, 11 Februari 2020

Pada sistem pembelajaran menggunakan SKS, setiap peserta didik dapat menyelesaikan seluruh beban belajar pada rentang waktu 2 tahun atau 4 semester, 3 tahun atau 6 semester, dan 4 tahun atau 8 semester. Peserta didik dapat memilih menyelesaikan program belajar kurang dari 3 tahun apabila memiliki prestasi belajar sangat baik pada jenjang pendidikan sebelumnya atau tetap 3 tahun dengan memanfaatkan waktunya dalam pengayaan. Fleksibilitas ini tentu saja menjadi suatu keistimewaan bagi sekolah untuk melayani siswa yang unik.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Slawi tersebut diperoleh data bahwa mengapa diterapkannya SKS di SMA Negeri 3 Slawi karena dinilai pemerintah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing. Mempercepat masa waktu belajarnya bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata. Penerapan Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Penerapan SKS di SMA Negeri 3 Slawi

Metode	Sumber data	Interpretasi Data
Wawanc	Wakil Kepala Sekolah	Penilaian pemerintah adanya SKS yang dianggap dapat memberikan keleluasaan kepada

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

ara	Bidang Kurikulum	peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing.
		Peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat (2 tahun) bagi mereka yang mempunyai tingkat kemampuan di atas rata-rata.
Kesimpulan		Pemerintah memberikan keleluasaan kepada peserta didik yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata sesuai bakat, minat dan kemampuannya untuk mempercepat masa studinya dalam rentang 2 tahun.

2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

Pelaksanaan SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi khususnya pada siswa-siswi kelas X dibagi menjadi tiga, diantaranya kelas cepat, kelas standar dan kelas di bawah standar. Untuk kelas cepat siswa bisa menempuh yang seharusnya 6 semester bisa ditempuh menjadi 4 semester. bisa juga ditempuh dengan 5 semester. Untuk yang standar bisa ditempuh 6 semester. Juga siswa yang

berkebutuhan agak lambat diberi kesempatan 4 tahun atau 8 semester.¹¹⁸

a. Persiapan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pada tahap pelaksanaan pertama kali yang harus diperhatikan adalah persiapan penyelenggaraan SKS. Dalam persiapan ada perumusan tujuan diselenggarakannya SKS, yang sudah pasti mengacu pada tujuan pendidikan menengah umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus SMA Negeri 3 Slawi dalam rangka mewujudkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan berorientasi kualitas global dan internasional, SMA Negeri 3 Slawi menyusun kurikulum dengan pola pembelajaran menggunakan SKS. Pola pembelajaran SKS di SMA bertujuan untuk menampung siswa-siswi dengan potensi yang beragam dalam hal seperti kecepatan belajarnya terhadap mata pelajaran. Secara tidak langsung sekolah tersebut menjadi alat untuk mengakomodir peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan masing-masing dari peserta didik, sehingga tercipta

¹¹⁸Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

pembelajaran yang optimal dan hasil belajar yang maksimal.¹¹⁹

Setelah sekolah merumuskan tujuan diselenggarakannya SKS, maka dilanjutkan langkah berikutnya yaitu mengumpulkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru-guru sesuai perannya masing-masing. Pada tahap ini, seluruh komponen yang ada di sekolah ikut terlibat dalam upaya mempersiapkan penyelenggaraan SKS seluruh komponen tersebut melaksanakan perannya sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kemudian melakukan sosialisasi internal kepada warga sekolah khususnya guru-guru mata pelajaran, pembimbing akademik dan guru bimbingan konseling. Setelah berbagai sosialisasi dilakukan dan program siap untuk dilaksanakan, pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik yang dilakukan di setiap tahun ajaran baru bagi para peserta didik baru dan para orang tua peserta didik baru di Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) sehingga peserta didik beserta orang tua mendapatkan gambaran tentang program SKS.¹²⁰

Program baru yang dilakukan oleh guru pada program SKS, yaitu menyusun UKBM yang memuat KI dan KD setiap

¹¹⁹Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

¹²⁰Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

mata pelajaran dan tetap mengacu kepada pedoman penyelenggaraan SKS dan panduan pengembangan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai semua materi pelajaran dari semester 1 sampai semester 6. Karena, peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dapat menyelesaikan materi dengan cepat, diantaranya dalam satu semester bisa menyelesaikan semua materi dalam kurun waktu 2 bulan 15 hari sehingga peserta didik bisa melakukan Penilaian Akhir Semester (PAS)¹²¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Slawi tersebut diperoleh data bahwa dalam persiapan pelaksanaan program pihak sekolah telah membentuk tim khusus dalam perencanaan program yang beranggotakan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum serta Guru-guru yang masuk dalam tim bidang kurikulum. Kemudian melakukan sosialisasi internal kepada warga sekolah khususnya guru-guru mata pelajaran, pembimbing akademik dan guru bimbingan konseling, kemudian melakukan sosialisasi eksternal kepada peserta didik baru dan orang tua peserta didik baru.

¹²¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

Berdasarkan Uraian di atas, informasi terkait dengan persiapan Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Persiapan Penyelenggaraan SKS

Metode	Sumber data	Interpretasi Data
Wawancara	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Tujuan pendidikan menengah umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
		Bertujuan untuk menampung siswa-siswi dengan potensi yang beragam dalam hal seperti kecepatan belajarnya terhadap mata pelajaran.
		Sosialisasi kepada tenaga pendidik, Mengumpulkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru-guru sesuai peranannya. Dan juga peserta didik dan orang tua wali.
		Program baru yaitu menyusun

		UKBM yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran dan tetap mengacu kepada pedoman penyelenggaraan SKS dan panduan pengembangan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017.
Kesimpulan		Sebagaimana uraian diatas, diperoleh informasi bahwa Perencanaan pelaksanaan program pihak sekolah telah membentuk tim khusus dalam perencanaan program yang beranggotakan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum serta Guru-guru yang masuk dalam tim bidang kurikulum.

b. Proses Pembelajaran SKS pada mata pelajaran PAI

Proses pembelajaran dengan menggunakan SKS khususnya pada mata pelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di mata pelajaran yang lain. Guru

menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar yaitu diantaranya dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi-materi dan menyuruh siswa untuk menggali informasi sedalam-dalamnya baik melalui buku-buku maupun internet.¹²²

Selain metode ceramah Proses pembelajaran mengacu pada unit-unit pembelajaran utuh berupa buku teks pelajaran (BTP), unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), modul, hand out, dan bahan ajar lain yang relevan. memakai UKBM disini peserta didik dalam belajar harus menguasai dan menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam UKBM tersebut.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Slawi tersebut diperoleh data bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan program SKS dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester) yang dibuat awal tahun ajaran baru melalui rapat kerja dimana masing-masing musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bekerja bersama timnya untuk membuat persiapan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru

¹²²Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, pada hari Kamis, 13 Februari 2020

¹²³Hasil wawancara dengan Guru Pai Kelas X, pada hari Selasa, 11 Februari 2020

menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Dalam praktek pembelajaran PAI di dalam kelas, sama seperti praktek pembelajaran pada umumnya. Di mana pembelajaran tersebut berorientasi pada peserta didik (*student center*) dan menggunakan *scientific approach*. Maka dari itu aktivitas peserta didik di sekolah lebih aktif, baik pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Pada proses awal ketika masuk kelas guru atau siswa memimpin do'a terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan apersepsi. Guru mencoba mengingat kembali atau me-review materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Kemudian masuklah pada kegiatan inti ketika itu guru sedang menjelaskan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Setelah kegiatan inti pembelajaran berakhir dilanjutlah dengan kegiatan penutup, dimana sebelumnya guru me-review kembali materi iman kepada kitab-kitab Allah yang dibahas tadi dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.

Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik sampai kelulusan yaitu kegiatan tatap muka 45 menit (empat puluh lima menit), kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri 60 % (enam puluh persen) dari kegiatan tatap muka yang

harus diselesaikana peserta didik selama enam semester minimal 260 jam pelajaran.¹²⁴

Informasi terkait dengan proses pembelajaran SKS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 proses pembelajaran SKS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode	Sumber data	Interpretasi Data
Wawancara	Guru Mata Pelajaran PAI Kelas X	Proses pembelajaran dengan menggunakan SKS khususnya pada mata pelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menggunakan ceramah dan praktek.
		Menggunakan metode pembelajaran berorientasi pada peserta didik (<i>student center</i>) dan menggunakan <i>scientific</i>

¹²⁴ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

		<i>approach.</i>
		mempersiapkan pembelajaran dengan program SKS dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester) yang dibuat awal tahun ajaran baru.
		pembelajaran mengacu pada unit-unit pembelajaran utuh berupa buku teks pelajaran (BTP), unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), modul, hand out, dan bahan ajar lain yang relevan.
	Siswa	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan siswa menyelesaikan UKBM, menggali informasi melalui buku, internet, dan sumber lain yang relevan.
		Sebagaimana uraian diatas, diperoleh informasi bahwa

Kesimpulan	Proses pembelajaran dengan menggunakan SKS khususnya pada mata pelajaran PAI dimulai dengan persiapan membuat PROTA, PROSEM, RPP, UKBM yang kemudian disajikan kepada siswa, dalam pembelajaran siswa lebih aktif dari pada guru.
------------	---

c. Evaluasi

Pengolahan dan pelaporan hasil belajar dilakukan setelah guru melakukan proses penilaian setiap KD setiap mata pelajaran. Penilaian dilakukan secara komprehensif sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pencapaian KKM merupakan pencapaian setiap KD setiap mata pelajaran. Peserta didik dapat melanjutkan suatu KD apabila telah menuntaskan KD sebelumnya.

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, jurnal, atau penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai penunjang. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan kinerja praktik,

penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tulis.

Laporan hasil belajar meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan,. Penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk rentang nilai, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi pelajaran.

Penyelesaian beban belajar pada SKS lebih menekankan pada konsep belajar tuntas dan maju berkelanjutan (*mastery learning*) berdasarkan kemampuan dan/atau kecepatan belajar peserta didik. BTP setiap mata pelajaran diatur penyelesaian waktunya sesuai dengan program belajar dalam bentuk unit-unit pembelajaran utuh untuk 3 tahun. Bila penyelesaian setiap unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran lebih cepat dari peserta didik lainnya dan nilai sangat baik, peserta didik dapat lulus lebih cepat dari peserta didik lainnya, misalnya dalam waktu 2 (dua) tahun.

Secara keseluruhan, peserta didik dapat menyelesaikan program belajar kurang dari 3 (tiga) tahun apabila memiliki prestasi belajar sangat baik pada jenjang pendidikan sebelumnya dan/atau pada semester sebelumnya. Kriteria prestasi belajar sangat baik ditetapkan oleh satuan pendidikan penyelenggara SKS.

Peserta didik yang telah menyelesaikan semua mata pelajaran dan beban belajar sesuai dengan Struktur Kurikulum dapat mengikuti Ujian Nasional sebagai salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dapat dilakukan pada setiap semester sesuai dengan kemampuan dan/atau kecepatan belajar peserta didik. Setiap peserta didik dapat lulus sesuai Struktur Kurikulum antara 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun. Bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan program belajarnya mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Sedangkan Kompetensi Sikap sekurang-kurangnya Baik.¹²⁵

Informasi terkait dengan evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS), disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Evaluasi SKS.

Metode	Sumber Data	Interpretasi Data
Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik sampai kelulusan yaitu kegiatan tatap muka 45 menit (empat puluh lima menit), kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri 60

¹²⁵Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2019), hlm. 23-25

	m	% (enam puluh persen) dari kegiatan tatap muka yang harus diselesaikana peserta didik selama enam semester minimal 260 jam pelajaran atau 260 sks
		Setiap peserta didik dapat lulus sesuai Struktur Kurikulum antara 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
	Guru Mata Pelajaran n PAI Kelas X	Penyelesaian beban belajar pada SKS lebih menekankan pada konsep belajar tuntas dan maju berkelanjutan

3. Faktor pendorong dan penghambat dari penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendukung internal dalam penerapan SKS ini, yaitu sarana prasarana yang lengkap dan memadai adanya LCD di tiap ruang kelas dan banyaknya prestasi yang telah di raih oleh sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik. Upaya sekolah untuk memanfaatkan faktor kekuatan yang ada dengan cara mengasah bakat yang dimiliki

peserta didik melalui fasilitas yang ada di sekolah, mengikuti perkembangan informasi. Faktor internal lain yaitu kinerja sekolah yang terakreditasi A dan dinobatkan sebagai sekolah unggulan di kabupaten Tegal.

Faktor pendukung eksternal dalam penerapan SKS ini, yaitu karena dukungan dari masyarakat dan orang tua peserta didik, Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal.¹²⁶

Berdasarkan Uraian di atas, informasi terkait dengan faktor pendorong eksternal SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 faktor pendorong eksternal SKS.

Metode	Sumber data	Interpretasi Data
Wawancara	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Pada era abad 21 kita itu harus bisa sebagai seorang pendidik, sebagai SMA 3 boleh dikatakan SMA yang favorit dari pengakuan masyarakat. Hal ini membuat SMA 3 harus berani sejajar dengan sekolah yang lain yang berada di wilayah jawa tengah.
	Siswa	Bisa lulus dengan cepat dan menghemat biaya sekolah.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada hari jum'at, 7 Februari 2020

Kesimpulan	<p>Sebagaimana uraian diatas, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah favorit yang diakui oleh masyarakat dan sebagai seorang pendidik harus bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Menghemat biaya sekolah dan waktu masa studi.</p>
------------	---

b. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) ini, karena Sistem Kredit Semester (SKS) ini baru diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi masih menyesuaikan dan terus belajar, kemudian pemahaman perbedaan antara penyelenggaraan SKS di sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata harus ekstra diperhatikan agar tidak tertinggal jauh dan dapat menyesuaikan dengan peserta didik lainnya¹²⁷

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pai Kelas X, pada hari Selasa, 11 Februari 2020

Berdasarkan Uraian di atas, informasi terkait dengan faktor penghambat Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 faktor penghambat.

Metode	Sumber data	Interpretasi Data
Wawancara	Guru Mata Pelajaran PAI Kelas X	SKS merupakan sistem yang baru diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, sehingga dari pihak sekolah masih selalu belajar dari sekolah lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata harus ekstra diperhatikan.
	Siswa	Padatnya jadwal sehingga membuat siswa kurang bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
Kesimpulan		Sebagaimana uraian diatas, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah yang baru menerapkan SKS. Sehingga masih selalu belajar dari sekolah yang sudah menjadi kiblat kurikulum SKS.

	Kurang andil dalam kegiatan ekstrakurikuler.
--	--

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu hanya dilakukan oleh observer tunggal sehingga data yang didapatkan merupakan hasil penilaian dari observer tersebut dan tidak ada data pembandingan observer lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penerapan SKS pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi berjalan dengan baik. Pelaksanaan SKS pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Slawi dibagi menjadi tiga yaitu kelas cepat, standar dan bawah. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama persiapan, mengumpulkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru-guru sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kemudian melakukan sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Tahap kedua proses pembelajaran, SKS khususnya pada mata pelajaran PAI menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi-materi dan UKBM, BTP, modul, hand out, dan bahan ajar lain yang relevan. Tahap ketiga yaitu evaluasi, pengolahan dan pelaporan hasil belajar dilakukan setelah guru melakukan proses penilaian setiap KD setiap mata pelajaran. Penilaian dilakukan secara komprehensif sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan yaitu KKM. Peserta didik dapat melanjutkan suatu KD apabila telah menuntaskan KD sebelumnya.

Faktor Pendorong SKS yaitu SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Tegal dibuktikan dengan adanya Akreditasi A, sarana dan prasarana yang sudah memadai, menghemat biaya dan waktu sekolah sehingga bisa mempercepat

masa studinya. Sedangkan, faktor penghambat yaitu SKS merupakan sistem yang baru diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, sehingga dari pihak sekolah masih selalu belajar dari sekolah lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata agar ekstra diperhatikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang hendak disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Sekolah hendaknya terus melakukan evaluasi dan pembenahan dalam pelaksanaan program SKS di SMA Negeri 3 Slawi sehingga kendala yang ditemui dapat diminimalkan agar dapat menekan kemungkinan kendala terjadinya kendala-kendala yang lain.
2. Guru hendaknya terus melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Meningkatkan kompetensi dan mampu menguasai berbagai metode belajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat diperoleh data perbandingan yang lebih spesifik berkaitan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Vika, “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, tahun 2019.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, Jakarta, 2017.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, Jakarta, 2019.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Halimatus Sadiyah, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Malang” *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang* Vol. 1 No.2. 2012.
- Ilman Nafia, Mukhammad, “Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA N 1 Kudus”, *Skripsi*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.

- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Dasar Pendidikan dan Menengah*.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1, ayat (2)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 6, ayat (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 158 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 15.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Dasar Pendidikan dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016, *Komite Sekolah*, Pasal 1, ayat (2)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1, ayat (1)
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2, ayat (2).

- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (2).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1b).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1f).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 56, ayat (3)
- Widyastono, Herry, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemedikbud, *Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta Didik SMA yang memiliki Kecerdasan Istimewa*, 2013.
- <https://nyomandantes.wordpress.com/2009/09/30/sistem-kredit-semester-sks-dan-pembimbing-akademik-pa-dalamkaitandengan-implementasi-rintisan-sekolah-kategori-mandiriskm/> diakses tanggal 27 Desember 2019.

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/58/11> diakses tanggal 23 Desember 2019.

<http://www.ayotegal.com/read/2019/07/18/1080/sma-3-slawi-terapkan-sistem-sks-2-tahun-siswa-sudah-bisa-lulus> diakses tanggal 23 Desember 2019.

<https://www.google.com/search?q=peta+jalan+penyelenggaraan+sks+di+sma&safe=strict&sxsrf=ACYBGNSm4RuVkJGw8lKiahwtAsstiQkPacQ:1577539902742&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiai5aMutjmAhWE7HMBHW4OAuMQAuoAnoECAsQBA&biw=1366&bih=657#imgrc=V6Czg9AdZzxSAM>; diakses tanggal 28 Desember 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA
SEKOLAH BIDANG KURIKULUM
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan
1	Konsep Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)	Pengertian SKS	Menjelaskan pengertian SKS	1
			Tujuan diterapkannya SKS	2
		Pengelolaan SKS	Menjelaskan program apa untuk guru dalam penyelenggaraan SKS	3
			persiapan penyelenggaraan SKS	4,5
		Mekanisme	Menjelaskan	6

		Pembelajaran SKS	mekanisme penyelenggaraan SKS di SMA N 3 Slawi	
			Menjelaskan komponen beban belajar	7
			Menjelaskan kriteria pengambilan beban belajar	8
			Menjelaskan penetapan beban belajar	9
			Menjelaskan ketentuan penyelenggaraan SKS	10,11
			Menjelaskan penilaian, penentuan Indeks Prestasi, dan kelulusan	12
2	Dampak dari	Dampak bagi sekolah	Menjelaskan dampak dari	13,14

	penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS)		penggunaan SKS	
3	Faktor Pendorong dan penghambat dari penetapan Sistem Kredit Semester (SKS)	Kelebihan Program SKS	Menjelaskan faktor pendukung penggunaan SKS	15
		Hambatan yang ditemui menggunakan SKS dalam pembelajaran	Menjelaskan Kendala penggunaan SKS	16
			Menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala penggunaan SKS	17

Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU MATA
PELAJARAN PAI KELAS X
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan
1	Konsep Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)	Pengenalan SKS	Menjelaskan pengertian SKS	1
			Perbedaan SKS dengan kurikulum sebelumnya	3
		Peta Jalan (Road Map) penyelenggaraan SKS	Menjelaskan perkembangan kurikulum dari masa ke masa	2

		Pengelola n SKS	Menjelaskan peran pihak guru mata pelajaran PAI dalam penyelenggaraan SKS	4
2	Proses pembelajaran SKS dalam mata pelajaran PAI	Mata Pelajaran	Penyesuaian mata pelajaran PAI dengan SKS	6
			Penyusunan RPP	10
		KKM	Menjelaskan penetapan KKM dalam mata pelajaran PAI	7
			Proses pembelajaran (pembukaan, inti, penutup)	Menjelaskan Proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup
		Evaluasi	Kapan dan Aspek apa saja yang dinilai	8,9
3	Dampak dari penggunaan	Dampak bagi guru	Menjelaskan dampak dari	11

	Sistem Kredit Semester (SKS)		penggunaan SKS	
4	Faktor Pendorong dan penghambat dari penetapan Sistem Kredit Semester (SKS)	Kelebihan Program SKS	Menjelaskan faktor pendukung penggunaan SKS	12
		Hambatan yang ditemui	Menjelaskan Kendala penggunaan SKS	13
		menggunakan SKS dalam pembelajaran	Menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala penggunaan SKS	14

Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA KELAS X
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan
1	Konsep Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)	Pengertian SKS	Menjelaskan pengertian SKS	1
			Perbedaan SKS dengan kurikulum sebelumnya	2
		Pengelolaan SKS	sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SKS	5,6
2	Proses pembelajaran SKS dalam mata pelajaran	Mata Pelajaran	Penyesuaian mata pelajaran PAI dengan SKS	3
			Menjelaskan	4,7

	PAI		proses pembelajaran PAI menggunakan SKS	
3	Dampak dari penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS)	Dampak bagi sekolah	Menjelaskan dampak dari penggunaan SKS	8
4	Faktor Pendorong dan penghambat dari penetapan Sistem Kredit Semester (SKS)	Kelebihan Program SKS	Menjelaskan Keuntungan penggunaan SKS	9
		Hambatan yang ditemui menggunakan SKS dalam pembelajaran	Menjelaskan Kendala penggunaan SKS	10

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KURIKULUM
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

Nama :
Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA?	
2	Apa tujuan dilaksanakannya Sistem Kredit Semester?	
3	Apa saja pembentukan program baru untuk guru?	
4	Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester?	
5	Apakah pelaksanaan Sistem Kredit Semester di sekolah ini sudah sesuai	

	dengan BSNP dan buku Pedoman Penyelenggaraan SKS tingkat SMA?	
6	Bagaimana mekanisme Sistem Kredit Semester yang diberlakukan di SMA Negeri 3 Slawi?	
7	Apa saja komponen beban belajar ?	
8	Bagaimana kriteria pengambilan beban belajar? Semester 1 dan selanjutnya?	
9	Bagaimana dengan penetapan beban belajar?	
10	Apakah SKS hanya untuk peserta didik pembelajaran cepat saja?	
11	Bagaimana dengan peserta didik pembelajar lambat dan melebihi 6 semester?	
12	Bagaimana penentuan kriteria penilaian?	
13	Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan menggunakan Sistem Kredit Semester?	
14	Menurut anda, apakah Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Slawi	

	sudah efisien dan stabil?	
15	Apa saja faktor pendorong dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini?	
16	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini?	
17	Adakah solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAI
KELAS X
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

Nama :
Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester?	
2	Sudah berapa lama menerapkan Sistem Kredit Semester ini?	
3	Apa perbedaan yang ditemui dengan sistem yang sebelumnya?	
4	Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester?	
5	Bagaimana mekanisme Sistem Kredit Semester yang diberlakukan di sekolah	

	ini?	
6	Apakah Sistem Kredit Semester sudah sesuai dalam mata pelajaran PAI?	
7	Berapa standar KKM untuk pembelajaran PAI?	
8	Kapan guru melakukan evaluasi?	
9	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam melakukan evaluasi?	
10	Bagaimana penyusunan RPP dengan Sistem Kredit Semester ini?	
11	Apakah Sistem Kredit Semester efektif digunakan dalam pembelajaran PAI?	
12	Hal apa saja yang mendukung berjalannya Sistem Kredit Semester dalam proses pembelajaran PAI?	
13	Apakah ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran?	
14	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X
PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

Nama :
Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang Sistem Kredit Semester?	
2	Apa perbedaan proses pembelajaran Sistem Kredit Semester dengan sistem sebelumnya?	
3	Apakah Sistem Kredit Semester sudah sesuai diterapkan dalam mata pelajaran PAI?	
4	Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan Sistem Kredit Semester?	
5	Apakah saran dan prasarana yang	

	digunakan sudah memadai dalam pembelajar SKS?	
6	Media apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?	
7	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?	
8	Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran berlangsung?	
9	Apa keuntungan di dalam pembelajaran SKS?	
10	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran Emenggunakan SKS?	

Lampiran 7

Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 3 Slawi
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 3 Slawi
3. Isi dan proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi

Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Negeri 3 Slawi
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Slawi
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Slawi
4. Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Nama : Musthofa, S.Ag
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2020
Jam : 09.00
Lokasi : Ruang Laboratorium IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA?	SKS yang kita laksanakan sebenarnya SKS yang ada dijenjang SMA sebenarnya sudah lama Cuma kebetulan kami yang berada di wilayah kab.Tegal itu artinya mengikuti sejak tahun kemarin tapi diterapkan baru tahun sekarang. SKS yang dilakukan di SMA hampir sama dengan yang ada di perguruan tinggi tapi sekolah kami SMA 3 ini tahun ini tahu ajaran 2019/2020 untuk kelas X nya memang semuanya menggunakan SKS tapi didalam SKS itu tidak semua dipukul rata SKS, artinya SKS dibagi menjadi 3 artinya ada sekolah anak itu yang

		<p>mengikuti kelas cepat ada kelas standar dan kelas di bawah standar. Untuk kelas cepat berarti anak itu bisa menempuh yang seharusnya 6 semester bisa ditempuh menjadi 4 semester. bisa juga ditempuh dengan 5 semester. Untuk yang standar bisa ditempuh 6 semester. Juga anak yang berkebutuhan agak lambat diberi kesempatan 4 tahun. Jadi semuanya itu SKS di kelas X.nya. cuman dibagi menjadi 3 kategori.</p>
2	<p>Apa tujuan dilaksanakannya Sistem Kredit Semester?</p>	<p>dalam perumusan tujuan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) ini tetap harus mengacu pada acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, karena ini merupakan syarat bagi setiap lembaga dalam merumuskan tujuan. Kemudian selain itu, tujuannya yaitu menampung. Artinya menampung kebutuhan anak sendiri. Bagi anak yang berjalan cepat, diberi kesempatan untuk bisa cepat. Sedangkan anak yang standar ya silahkan untuk standar. Bagi anak yang berkebutuhan agak lambat kamipun masih menerima.</p>

3	<p>Apa saja pembentukan program baru untuk guru?</p>	<p>untuk semenstara UKBM dan model-model pembelajarannya yang jelas untuk SKS lebih hati-hati. Program barunya, guru yang mengajar di SKS itu harus menguasai semua materi dari semester 1 sampai semester 6, karena bisa juga misalnya dalam waktu yang kurang lebih 2 bula 15 hari itu melakukan semesteran jadi guru itu harus memiliki program program yang lebih intens untuk memberi materi supaya anak iu bisa menghasilkan nilai yang maksimal</p>
4	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester?</p>	<p>Sosialisasi kepada tenaga pendidik, Mengumpulkan TIM pengembang kurikulum beserta guru-guru sesuai peranannya dalam mapel yang diajar masing – masing oleh guru. pada tahap persiapan penyelenggaraan SKS di sekolah kami sebenarnya tidak terlalu rumit, karena semua ketentuan dan mekanisme penyelenggaraan sudah tersusun dalam pedoman penyelenggaraan SKS tingkat SMA yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru tetap diwajibkan</p>

		<p>menyusun RPP sebagai acuan dalam menyusun UKBM yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran. Pelatihan bersama pembina akademik, soal hots.</p> <p>Sosialisasi kepada peserta didik, orang tua.</p>
5	<p>Apakah pelaksanaan Sistem Kredit Semester di sekolah ini sudah sesuai dengan BSNP dan buku Pedoman Penyelenggaraan SKS tingkat SMA?</p>	<p>Sudah. sekolah yang sudah menggunakan sistem SKS sudah melakukan tahapan-tahapan sampai pusat. Artinya sudah terseleksi, dan bahkan banyak sekolah yang menginginkan SKS juga banyak.</p>
6	<p>Bagaimana mekanisme Sistem Kredit Semester yang</p>	<p>mekanisme pembelajaran pada setiap harinya ada kelas tersendiri juga pada saat2 semester yang sama artinya ini kan semter 1 masuk ke kelas induk, tapi ssetelah itu masuk ke kelas sendiri. Sebenarnya masih banyak anak yan</p>

	diberlakukan di SMA Negeri 3 Slawi?	mempunyai nilai yg bagus tapi tidak minat.
7	Apa saja komponen beban belajar ?	tatap muka, tugas mandiri, terstruktur
8	Bagaimana kriteria pengambilan beban belajar? Semester 1 dan selanjutnya?	untuk tiap tiap anak, sks itu pada semester pertama sistem paket. Kemudian semester selanjutnya tergantung pada kemampuan siswa
9	Bagaimana dengan penetapan beban belajar?	Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit. Beban belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 60% (enam puluh persen) dari waktu kegiatan

		tatap muka.
10	Apakah SKS hanya untuk peserta didik pembelajaran cepat saja?	SKS tidak hanya untuk pembelajar cepat saja, siswa-siswi yang mempunyai kecerdasan standar pun bisa melakukannya, karena disini juga ada tiga program diantaranya dapat menyelesaikan sampai 4 tahun atau 8 semester. Dan untuk beban belajar, untuk tiap tiap anak sks itu pada semester pertama sistem paket. Kemudian semester selanjutnya tergantung pada kemampuan siswa
11	Bagaimana dengan peserta didik pembelajar lambat dan melebihi 6 semester?	tidak apa2. Meskipun mungkin pada prakteknya tidak, namun kami menampung yang lambat itu bisa 4 tahun
12	Bagaimana penentuan kriteria penilaian?	rentangnya 0-100
13	Bagaimana tingkat	untuk personalnya ya memang bagus SKS. Ke jenjang perguruan tinggi lebih

	keberhasilan pendidikan menggunakan Sistem Kredit Semester?	menerima nantinya dalam smptn bisa masuk, karena nilainya juga bagus dan memang siswanya cepat. Tapi anak itu sendiri karena daya serapnya berbeda. Yang jelas ada sisi positif dan negatif masing2.
14	Menurut anda, apakah Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Slawi sudah efisien dan stabil?	alhamdulillah, karena memang artinya di sekolah ini memang didukung atasan dan teman-teman juga banyak yang dukung akhirnya berjalan dengan baik dan memang alhamdulillah mudah-mudahan apa yang di terapkan lalu apa yang di kerjakan oleh teman-teman juga menghasilkan sesuai dengan perjuangannya.
15	Apa saja faktor pendorong dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini?	pada era abad 21 boleh dikatakan kita itu harus bisa sebagai seorang pendidik sebagai SMA 3 boleh dikatakan SMA yang favorit boleh dikatakan dari pengakuan masyarakat paling tidak SMA 3 harus berani sejajar dengan sekolah yang lain yang berada di wilayah jawa tengah. Karena sudah memiliki label favorit kami keluarga SMA 3 harus

		mempertahankan yang sudah dipunyai oleh SMA 3.
16	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini?	sebenarnya ada baik dari luar maupun dalam sendiri. Tapi yang namanya penghambat itu apabila kita dapat berkomunikasi dengan baik apakah dengan pihak intern seperti teman2 pengajar.
17	Adakah solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	berkomunikasi dengan baik mungkin di tambah dengan rasa-rasa ikhlas mungkin itu akan teratasi.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAI KELAS X

Nama : Drs. Khaerudin, M.Pd.I.
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020
Jam : 09.00
Lokasi : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester?	sebagaimana SKS yang ada di perguruan tinggi, jadi masing2 semua mata pelajaran ada nilai kreditnya, misalnya agama itu kreditnya setiap semester berapa sks. Sekarang ada 3 jam pelajaran. Berarti masing-masing kelas itu setiap semester 3 sks. Jadi ketika ada dalam sks itu seharusnya 1 semester tapi bisa juga anak-anak itu bisa selesai 2 bulan untuk anak tertentu, tapi tidak mesti, artinya satu anak dengan anak yang lain bisa berbeda tergantung dengan kemampuan. Karena pembelajaran yang ada adalah pembelajaran tuntas per KD. Jadi setiap

		KD yang sudah tuntas bisa diujikan, dan bisa berpindah ke KD lain. Walaupun itu sifatnya kaya kelas tapi tetap memperhatikan personalnya
2	Sudah berapa lama menerapkan Sistem Kredit Semester ini?	baru mulai tahun ajaran baru ini 2019/2020
3	Apa perbedaan yang ditemui dengan sistem yang sebelumnya?	sebenarnya SKS ini kalau dilihat dari kurikulumnya mencakup dari kurikulum 2013 dan KTSP juga, perbedaannya pada pencapaiannya saja, kalau kemarin sistem reguler itu kan semuanya paket, jadi kemampuannya kaya apapun ya tetep. Misalnya dalam satu semester itu 3 sks ya sudah kalau agama 3 sks, tapi kalau sekarang bisa saja misalnya, karena pembelajaran per KD dalam satu semester ada 5 KD kalo yang tadi reguler atau istilahnya sistem kurtilas itu kan yang 5 KD itu dalam satu semester. Tetapi kalau yang ini (sks) bisa jadi anak tertentu tidak harus dalam satu semester hanya beberapa

		pertemuan selesai dan harus tuntas kalau belum belum tuntas tidak bisa beralih ke KD berikutnya.
4	Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester?	selain UKBM, ya sama lah dengan kurikulum sebelumnya perencanaan seperti RPP, PROTA, PROMES, yang membedakan antara sistem SKS dengan sebelumnya adalah di UKBM nya. Sks bukan berlaku hanya di kelas tapi mencakup sekolah. SKS itu diberlakukan untuk sekolah bukan kelas, kalau dulu kan ada yang namanya kelas percepatan kalau sekarang tidak ada. Ya semua sebenarnya sama, untuk mempermudah kita menggunakan kelasnya yang homogen, sebenarnya kelasnya kelas yang heterogen tapi karena kesulitan maka buatlah kelompok yang homogen, jadi untuk yang program 2 tahun sudah diubah menjadi homogen aslinya dia seharusnya heterogen cuman nanti pembelajaran cepat akan ada masalah dengan kesulitan dan ada kelemahan2nya.
5	Bagaimana mekanisme	pembelajarannya itu sebenarnya menggunakan konsep pembelajaran

	<p>Sistem Kredit Semester yang diberlakukan di sekolah ini?</p>	<p>tuntas. kalau anak-anak sudah memakai UKBM itu anak anak bisa pakai di online juga ada yang sudah disebar oleh guru mapel masing-masing, jadi yang seharusnya dipelajari, seharusnya dikuasai seharusnya itu memang sampai benar-benar dikuasai itu sudah diketahui oleh anak materi apa saja, kompetensi dasar apa yang harus dikuasai itu apa saja mereka sudah tau, dan UKBM itu hanya pengertian yang paling dasar-dasar saja yang memang anak-anak itu mampu untuk mengembangkan melalui berbagai informasi bisa menggali dari buku-buku yang hard maupun soft itu silahkan saja.</p>
6	<p>Apakah Sistem Kredit Semester sudah sesuai dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>sudah, karena mapel PAI nya sama seperti kurikulum sebelumnya baik materi, kompetensi dasarnya tidak ada bedanya, kalau dama praktek anak-anak bisa dalam teorinya anak apa yang harus dipelajari sudah tau. Itu nantikan per pertemuan dijelaskan dana apa yang perlu ditanyakan dan kemudian berikutnya ada sistem belajar mandiri, tapi dalam mapel PAI kan itu tidak mungkin nah itu butuh</p>

		penjelasan.
7	Berapa standar KKM untuk pembelajaran PAI?	78
8	Kapan guru melakukan evaluasi?	Pada saat PTS, PAS, Ujian praktek, Ujian Sekolah
9	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam melakukan evaluasi?	Kognitif, afektif, psikomotorik
10	Bagaimana penyusunan RPP dengan Sistem Kredit Semester ini?	sama. Kita memakai kurikulumnya kurikulum itu. Targetnya, kompetensi yang harus dikuasai dan sebagainya itu sama.
11	Bagaimana sarana dan	alhamdulillah sudah memadai.

	<p>prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?</p>	
12	<p>Apakah Sistem Kredit Semester efektif digunakan dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>saya kira sudah</p>
13	<p>Hal apa saja yang mendukung berjalannya Sistem Kredit Semester dalam proses pembelajaran PAI?</p>	<p>Pembelajaran bisa dengan cepat tersampaikan melalui UKBM tersebut</p>

14	Apakah ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran ?	sebenarnya karena ini baru, sehingga dari pihak sekolah masih selalu belajar. Pada saat penilaian, yang penilaiannya itu harus di onlinekan sehingga kita kadang2 masih ada yang sulit. Contoh ketika kita memasukkan nilai semester dua pada tengah semester dua sudah selesai itu kan harus masuk nilainya itukan dikirimkan di share ke dapodik. Sebenarnya itu urusan tehnik. Terus yang kedua tentang pemahaman perbedaan antara penyelenggaraan sks satu dengan sks yang lainnya disekolah lain, begitu juga kadang2 yaa sebenarnya hanya perbedaan saja tapi kadang juga menjadi kendala juga
----	--	--

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS X

Nama : Siswa-Siswi Kelas X
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
Jam : 14.00
Lokasi : Ruang Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang Sistem Kredit Semester?	setahu saya, sks itu ada tiga. 4 tahun, 3 tahun dan 2 tahun. 4 tahun (8 semester), 3 tahun (6 semester), 2 tahun (4 semester). Dan ada juga yang intensif 2,5 tahun (5 semester) pembelajaran 2,5 tahun dan satu semesternya untuk persiapan ujian ke perguruan tinggi seperti pematapan sbmptn
2	Apa perbedaan proses pembelajaran Sistem Kredit Semester dengan	kalau sks itu pembelajarannya agak dipercepat, kita itu harus banyak belajar mandirinya.

	sistem sebelumnya?	
3	Apakah Sistem Kredit Semester sudah sesuai diterapkan dalam mata pelajaran PAI?	sudah sesuai.
4	Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan Sistem Kredit Semester?	kalau UKBM itu kadang dibawa pulang dan kadang juga dikerjakan di kelas. Dan menerangkannya menggunakan ceramah.
5	Apakah saran dan prasarana yang digunakan sudah memadai dalam pembelajar SKS?	sudah tapi agak kurang seperti wifi
6	Media apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?	LCD, Papan tulis, internet.
7	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?	Sudah

8	Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Baik, tapi kadang kalau ada yang tidak paham ditanyakan.
9	Apa keuntungan di dalam pembelajaran SKS?	lulus cepat, menghemat waktu dan biaya, kebanggaan sendiri dan orang tua.
10	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran Emenggunakan SKS?	kalau belajar kadang terburu-buru, kurang andil dalam ekstrakurikuler karena padatnya jadwal.

HASIL OBSERVASI

1. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Slawi terletak di Jl. Prof. Moh Yamin, dengan luas areal tanah 3,7 Ha dan letaknya yang strategis serta ditumbuhi pepohonan yang rindang, taman, lahan hijau, membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan asri.

Batas-batas wilayah SMA Negeri 3 Slawi dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan raya menuju Kota Tegal
Sebelah Barat	: Rumah penduduk
Sebelah Selatan	: Jalan raya menuju Kabupaten Tegal
Sebelah Timur	: Rumah penduduk dan pertokoan

Letaknya yang strategis tepat depan jalan raya memberikan kemudahan bagi siapa pun yang hendak masuk ke area SMA Negeri 3 Slawi dan suasana yang menyejukkan karena ditumbuhi pepohonan yang rindang, taman dan lahan hijau membuat nyaman setiap orang yang berada di lingkungan SMA N 3 Slawi.¹²⁸

2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMA Negeri 3 Slawi

Lokasi belajar yang nyaman, strategis dengan luas 3,7 hektar, taman, lahan hijau yang sejuk, rindang, dan menyenangkan selain itu SMA Negeri 3 Slawi memiliki fasilitas belajar diantaranya: Ruang Kelas, Gedung Pertemuan, Mushola, Kamar Mandi Guru dan Siswa

¹²⁸ Hasil Observasi, pada hari Rabu, 5 Februari 2020, Pukul 11.00

Koperasi, Kantin, Lokasi Parkir, Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia, Biologi, dan Media, Perpustakaan, Area Olahraga, Hotspot Area¹²⁹

3. Isi dan Proses Pembelajaran serta Kegiatan-kegiatan PAI di SMA Negeri 3 Slawi.

Isi dan Proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Slawi, sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya contoh dalam kegiatan-kegiatan agama menjalankan sholat dhuha yang dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu pada jam 10.00 secara bergilir antar kelas dan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 12.00. Dalam proses pembelajaran, sebelum mengawali pelajaran siswa memulainya dengan membaca Asma'ul Husna dan Surat-surat pendek.

Dalam proses pembelajaran menggunakan SKS siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian mengerjakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang memuat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa. Apabila UKBM sudah selesai dikerjakan dan dikuasai maka, siswa bisa mengikuti Ulangan Harian dan bisa melanjutkan ke KD selanjutnya.

¹²⁹ Hasil Observasi, pada hari Rabu, 5 Februari 2020

HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Slawi

SMA Negeri 3 Slawi lahir sebagai dampak diberlakukannya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Akibat lahirnya Undang – Undang Sisdiknas (pasal 28 ayat 1 dan 3) tersebut seluruh Sekolah Pendidikan Guru (SPG) baik Negeri maupun Swasta se-Indonesia dialihfungsikan menjadi SMA atau sekolah kejuruan yang lain, Berdasarkan surat perintah Kakanwil Depdikbud Prov. Jawa Tengah, SPG Negeri Slawi tahun 1991 dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 3 Slawi.

Tahun Pelajaran 1991/1992 SMA Negeri 3 Slawi mulai membuka pendaftaran siswa baru. Siswa yang diterima sebanyak 6 kelas dengan NEM terendah 32, bulan Agustus tahun 1991 Bapak Rojikin diangkat sebagai Kepala Sekolah yang Pertama. Semula Beliau sebagai guru SMA Negeri Balapulang Kabupaten Tegal.

Tanggal, 5 September 1991 terbit SK Mendikbud No. 0519/0/1991 tentang alih fungsi SPG Negeri Slawi menjadi SMA Negeri 3 Slawi.

SMA Negeri 3 Slawi memiliki luas areal tanah kurang lebih 3,7 Ha dan letaknya strategis serta ditumbuhi pepohonan yang

rindang, membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan tampak asri, untuk kegiatan KBM sangat menyenangkan.¹³⁰

2. Visi dan Misi

Visi

Mantap dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi dan mampu memberdayakan lingkungan.

Misi

- 9) Membekali peserta didik dalam hal keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- 10) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 11) Memberdayakan potensi peserta didik baik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), TIK, Olah raga, serta Seni
- 12) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah alam usaha pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 13) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah dalam usaha mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 14) Menanamkan kesadaran semua warga sekolah alam usaha mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 15) Meningkatkan kemampuan daya saing peserta didik baik secara nasional maupun internasional

¹³⁰<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>

16) Meningkatkan dan menguatkan rasa Nasionalisme Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI

Motto “Berkata dengan karya, memberi dengan hati”.¹³¹

3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur Organisasi yang ada di SMA Negeri 3 Slawi¹³² disajikan pada gambar

No.	NAMA	Gol. Ruang	Tugas
1	Drs. Agus Suyitno	IV/a	Kepala Sekolah
2	Bangun Hartadi.S.Pd	III/d	Waka Urs. Kurikulum
3	Khamidah, S.Pd	III/d	Waka Urs. Kesiswaan
4	Drs. Khaerudin, M.Pd.I	IV/a	Waka Urs. Sarana Prasarana
5	Siti Andriyati, S.Pd, M.Pd.I	IV/a	Waka Urs. Humas
6	Sunarti, S.E	III/c	Kepala Tata Usaha
7	Drs. Herbisono	IV/a	Kepala Perpustakaan
8	Arum Mahardiani, S.Pd	IV/a	Kepala Laboratorium

4. Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)

¹³¹<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=46&profil=Visi%20&%20Misi>

¹³²<https://sman3slawi.sch.id/profil.php?id=profil&kode=15&profil=Struktur%20Organisasi>



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019



Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA



DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan bapak Musthofa selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada hari Jum'at, 7 Februari 2020



Wawancara dengan Bapak Khaerudin selaku Guru PAI Kelas X pada hari selasa, 11 Februari 2020



Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas X pada hari kamis, 13 Februari 2020



Kedaaan Kelas saat pembelajaran berlangsung, Kamis, 13 Februari 2020





Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Slawi

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SLAWI**

Jln. Profesor Mohammad Yamin, Slawi, Kabupaten Tegal Kode Pos : 52413
Telp.0283 491152 Faks. 0283 491152 Email : sman3slawi@yahoo.co.id

Nomor : 070/210/2020
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Riset**

Kepada
Yth. Universitas Islam Negeri (UIN)
Walisongo Semarang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Semarang

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Nomor : B - 642 /Un.10.3/D.1/PP.00.9/01/2020, Tanggal : 28 Februari 2020. Maka kami sampaikan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : LUTFIYATUL FAUZIYAH
NIM : 1603016210
Alamat : Desa Bedug RT. 15 RW. 04 Pangkah Tegal

Telah selesai mengadakan Riset di SMA Negeri 3 Slawi dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
“ PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 SLAWI .

Demikian surat keterangan Riset ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 26 Februari 2020

Kepala SMA Negeri 3 Slawi



SUMANTO, S.Pd., M.M.
NIP. 19610902 198601 1 00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lutfiyatul Fauziah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 19 Oktober 1998
3. Alamat : Ds.Bedug Kec.Pangkah Kab.Tegal
4. Nomor Hp : 082328222315
5. E-mail : fauziyahlutfiyatul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Bedug (Lulus Tahun 2004)
2. SD Negeri 01 Bedug (Lulus Tahun 2010)
3. MTs Negeri Model Babakan (Lulus Tahun 2013)
4. MA Negeri Babakan (Lulus Tahun 2016)
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam